

**IMPLEMENTASI ATURAN KAWASAN WAJIB JILBAB  
DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWI  
(Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang)**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**KARTIKA  
NIM. 14210109**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Kartika  
NIM : 14210109  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
Muhammadiyah 6 Palembang)

Setelah dilaksanakan bimbingan dengan seksama Proposal Skripsi tersebut, memang benar telah disepakati oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan.

Maka dari itu, kami menyetujui Proposal Skripsi tersebut untuk dapat diikuti sertakan pada seminar proposal.

Pembimbing I Skripsi

  
Dr. Fitri Ovivanti, M.Ag.  
NIP. 197610032001122001

Palembang, 28 November 2018

Pembimbing II Skripsi

  
Aida Imtihanah, M.Ag.  
NIP. 197201221998032002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul  
**IMPLEMENTASI ATURAN KAWASAN WAJIB JILBAB  
DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWI  
(STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG)**

Yang ditulis oleh saudari KARTIKA, NIM. 14210109  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal 24 Mei 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 24 Mei 2019  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

H. Alimron, M.Ag.  
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris

Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I  
NIK. 19871124 201701 1 031

Penguji Utama : Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I  
NIP. 19550424 198503 2 001

Anggota Penguji : Zulhijra, M.Pd.I  
NIK. 19910721 201701 1 032

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

(Q.S. Ar-Raad: 11)<sup>1</sup>

**Dengan melafadzkan *Alhamdulillahillobbil'amin* skripsi ini ku persembahkan kepada:**

- ❖ Kedua Orang Tua ku, Papaku “**Eddy bin Abdul Gani**” dan Mamaku “**Lenni binti Ali Hasan**”, Terima kasih papa dan mama yang selalu menjadi pelindungku disaat aku sedang kesulitan, dan untuk setiap tetes keringat dan jerih payah demi menyekolahkanku sejauh ini serta untuk setiap Do’a dan nasehat yang tiada henti tercurahkan dari bibirmu demi keberhasilan putri kalian ini.
- ❖ Kakak-kakak ku dan adik-adik ku yang selalu memberi semangat, motivasi, perhatian, dan membantuku ketika aku sedang terpuruk sedih, yang selalu mendengarkan curahan hati ini setiap harinya ketika pulang dari kampus tercinta.
- ❖ Teman-teman PPLK II SMP Negeri 54 Palembang dan teman-teman KKN ke-68 di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago yang telah memberi masukan dan motivasi kepada saya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 2006, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), hlm. 250

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* ‘segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberika kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang)”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak **H. Alimron, M.Ag.** dan Ibu **Mardeli, M.A.** selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak **Syarnubi, M.Pd.I.** dan Bapak **Irja Putra Pratama, M.Pd.I.** selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi, yang telah banyak membantu, memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.** selaku pembimbing I dan Ibu **Aida Imtihana, M.Ag.** selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswi yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian

selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat ku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal'Alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Palembang, Mei 2019  
Penulis

Kartika  
NIM. 14210109

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Tinjauan Kepustakaan.....	9
G. Kerangka Teori.....	13
H. Definisi Operasional.....	22
I. Metodologi Penelitian .....	22

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Implementasi .....	34
B. Jilbab	
1. Pengertian Jilbab .....	37
2. Perintah Berjilbab.....	40
3. Kriteria Jilbab yang Syar'i .....	42
4. Manfaat Jilbab.....	50
5. Hikmah Jilbab .....	50
C. Pengertian Aturan Kawasan Wajib Jilbab .....	52
D. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	54
2. Pengertian Akhlak Menurut Beberapa Ahli .....	56
3. Sumber dan Tujuan Akhlak .....	57
4. Macam-Macam Akhlak.....	60
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	70

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH**

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMA Muhammadiyah 6	
-----------------------------------------------------------	--



Palembang.....	74
B. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 6 Palembang	
1. Visi SMA Muhammadiyah 6 Palembang .....	76
2. Misi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	76
3. Tujuan SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	77
C. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	79
1. Tugas Kepala Sekolah.....	80
2. Tugas Guru.....	81
3. Tugas Pegawai .....	82
D. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai SMA Muhammadiyah 6 Palembang	
1. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	83
2. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	86
3. Keadaan pegawai SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	89
E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 6 Palembang...	90
F. Kurikulum .....	91
G. Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang .....	91

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	95
B. Akhlak Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang .....	109
C. Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam Memperbaiki Akhlak Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	114

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	121

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Urutan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	76
Tabel 2.	Daftar Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	84
Tabel 3.	Daftar Keadaan Siswa Pertahun Pelajaran SMA Muhammadiyah 6 Palembang .....	87
Tabel 4.	Daftar Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Muhammadiyah 6 Palembang .....	88
Tabel 5.	Daftar Jumlah Pegawai SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	89
Tabel 6.	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah6 Palembang .....	90

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Jilbab depan siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	49
Gambar 2.	Jilbab belakang siswi diSMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	49
Gambar 3.	Aturan kawasan wajib hijab/jilbab SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	96

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.	Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	79
----------	-------------------------------------------------------	----

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang terdapat batasan aturan dalam menggunakan jilbab yaitu harus syar'i. Aturan kawasan wajib jilbab merupakan suatu tata tertib yang telah ditetapkan di dalam lingkungannya harus memakai jilbab yang menutupi kepala, punggung dan dada di atas pakaian luarnya sesuai dengan syariat Islam. Akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatandengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lebih dahulu. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yakni *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah dengan menggunakan reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang terlaksana setiap harinya yang dijalankan oleh anak tim Ismuba dalam menggunakan jilbab, karena sekolah mempunyai batasan dalam memakai jilbab yaitu harus syar'i. Implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dapat memperbaiki akhlak siswi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, siswi mengatakan bahwa terdapat perubahan di dalam diri mereka setelah menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah, mereka semakin rajin dalam mengerjakan shalat, mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, merasa lebih dekat dengan Allah, dan merasa berubah baik tingkah laku maupun dalam bertutur kata.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>2</sup>

Aturan adalah perangkat penting dalam segala tindakan dan perbuatan orang. Makin maju dan majemuk suatu masyarakat makin besar peranan aturan dan dapat dikatakan orang tidak dapat hidup dengan layak dan tenang tanpa aturan. Suatu aturan harus dibuat, dipatuhi, dan diawasi sehingga dapat mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Keberadaan aturan atau tata tertib memiliki peranan penting terutama di sekolah, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap. Soelaeman berpendapat bahwa “peraturan tata tertib itu merupakan alat guna mencapai ketertiban”.<sup>4</sup>

Di dalam sekolah terdapat sebuah aturan baik itu aturan berpakaian maupun tingkah laku, muslimah bukan hanya harus memakai busana yang menyembunyikan kulit dan lekuk tubuhnya, namun juga wajib menutupi kepalanya dengan jilbab. Dahulu busana muslimah khususnya jilbab hanya

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Cet. Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 171

<sup>3</sup> H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet.Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 91

<sup>4</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Eresco, 1987), hlm. 82

dipakai oleh santri perempuan dan hanya di kalangan pondok pesantren saja, sekarang jilbab telah dipakai di sekolah-sekolah baik sekolah berbasis negeri maupun swasta.

Allah SWT. memerintahkan seorang muslimah untuk menutup auratnya (tubuhnya), dan tidak mempertontonkan tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan perintah Allah SWT.<sup>5</sup> Maka dari itu, perempuan muslim harus mengutamakan penggunaan pakaian yang dapat menutupi auratnya. Pakaian yang dapat menutup aurat perempuan ialah pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak pendek, juga menggunakan jilbab.<sup>6</sup> Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 59.<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.”*

Secara umum jilbab merupakan suatu pakaian untuk muslimah yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang besar hingga menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan.<sup>8</sup>

Menurut Ibnu Manzbur dalam buku Nina Surtiretna jilbab diartikan sebagai

<sup>5</sup> Abdullah Hammam, *Aku Takut Tak Berjilbab*, (Jakarta: Mirqat, 2010), hlm. 24

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2013, Cet. Ke-10, (Bandung: Diponegoro), hlm. 426

<sup>8</sup> Nina Surtiretna, *Jilbab Itu Indah*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010), hlm. 45

selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung dan dada.<sup>9</sup>

Secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>10</sup> Ruang lingkup akhlak itu sangatlah luas, mencakup seluruh efek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah, maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.<sup>11</sup> Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Akhlak terpuji terbagi menjadi enam macam yaitu, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>12</sup> Dalam hal ini mengingat akhlak itu sangatlah luas, maka peneliti hanya akan meneliti mengenai akhlak terhadap diri sendiri.

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiyaya diri baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secara rohani (membiarkan larut dalam kesedihan). Berakhlak terhadap jasmani yaitu 1) Senantiasa menjaga kebersihan, seperti harus bersih/ suci badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan sholat dan beribadah kepada Allah, 2) Menjaga makan dan

---

<sup>9</sup>Nina Surtiretna, *Ibid.*, hlm. 45

<sup>10</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009), hlm. 8

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. xii

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. xiii-xiv



minumnya, 3) Menjaga kesehatan, dan 4) Berbusana yang Islami karena manusia mempunyai budi, akal dan kehormatan, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi (aurat) karena tidak pantas untuk dilihat orang lain.<sup>13</sup>

Terkait dengan implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi ini, sangatlah sejalan dengan akhlak terhadap diri sendiri yaitu berbusana yang Islami salah satunya menutup aurat dan memakai jilbab sesuai dengan syari'at Islam. Dengan ini siswi telah menjaga kehormatan mereka agar tidak mengundang kejahatan kepada orang lain dan menjauhkan diri dari dosa baik dosa kecil maupun dosa besar salah satunya adalah perbuatan zina.

Di dalam masyarakat umum perempuan yang memakai jilbab juga ditemukan di sekolah, dari mulai staf/karyawan, guru sampai murid. Lembaga pendidikan formal yang mewajibkan warganya memakai jilbab merupakan lembaga yang basisnya beragama Islam seperti madrasah ataupun sekolah swasta Islam, di sekolah negeri juga dapat di lihat banyak siswinya yang memakai jilbab ketika di sekolah.

Di Palembang, ada beberapa sekolah yang menerapkan aturan kawasan wajib jilbab salah satunya adalah MAN 2 Palembang yang berlokasi di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang. MAN 2 Palembang telah menerapkan aturan kawasan wajib memakai jilbab dan dipatuhi oleh seluruh siswinya. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh waka madrasah bidang kurikulum Bapak

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Penerjemah Nabhani Idris, Cet. Ke-1, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1997), hlm. 84-106

Aguswiyana, sudah 100% baik siswi maupun guru di sekolah ini menggunakan jilbab. Bahan jilbab yang dipergunakan siswi juga telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Namun, untuk cara pemakaiannya tergantung pada siswi dan bagi tamu yang berkunjung ke sekolah tidak diwajibkan memakai jilbab.<sup>14</sup>

Menurut Bela, salah satu siswi kelas X yang penulis wawancarai, dalam memakai jilbab pihak sekolah tidak membuat aturan mengenai cara memakainya. Sese kali ada pemeriksaan dari pihak sekolah untuk masalah jilbab yang dikenakan siswi menggunakan lambang atau tidak. Jadi, bukan cara berjilbabnya yang di periksa oleh sekolah di MAN 2 Palembang. Untuk jilbab boleh bahan lain asalkan ada lambang sekolahnya. Untuk cara memakainya apakah sesuai dengan syari'at atau tidak, pihak sekolah tidak mempersalahkan.<sup>15</sup>

Sementara itu, di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang ingin meningkatkan akhlak peserta didiknya dalam aturan kawasan wajib jilbab, maka kepala sekolah dan seluruh staff guru menghimbau kepada siswi untuk memakai jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam dan memakai baju panjang. Untuk bahan jilbab yang dipergunakan siswi telah ditetapkan pihak sekolah dan telah memenuhi syarat dalam menutup aurat yaitu menutupi bagian dada dan punggung siswi bahkan hampir menutupi seluruh tubuh siswi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Aguswiyana, Waka Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 21 November 2018

<sup>15</sup>Bela, Siswa MAN 2 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 21 November 2018

<sup>16</sup>Khairul Iqbal, Guru PAI SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 1 November 2018

Setiap hari di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ketika siswi hendak memasuki kelas ada petugas khusus yang menjalankan aturan kawasan wajib jilbab ini. Apabila ada siswi yang menggunakan jilbab tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka akan diberi sanksi. Bagi para tamu perempuan yang berkunjung baik yang beragama Islam maupun non Islam wajib menggunakan jilbab. Namun, apabila tamu tidak menggunakan jilbab ketika hendak masuk ke sekolah maka akan dipinjamkan jilbab yang telah disediakan oleh pihak sekolah.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, keunikan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang diantaranya adalah seluruh siswi wajib menggunakan jilbab sesuai dengan syari'at Islam, bagi tamu perempuan yang berkunjung wajib menggunakan jilbab dan pihak sekolah menyediakan jilbab khusus bagi tamu yang datang tidak memakai jilbab, pemeriksaan rutin oleh petugas khusus dalam pemakaian jilbab siswi.

Jadi, letak keunikan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dibandingkan sekolah lain yaitu walaupun sekolah lain sudah ada aturan kawasan wajib jilbab namun cara pemakaian jilbab tidak sesuai dengan syari'at Islam baik dari bahan jilbabnya maupun cara pemakaiannya yang masih memperlihatkan lekukan tubuh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 6 Palembang)”**.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*,

**B. Identifikasi Masalah**

1. Masih adanya siswi yang tidak mematuhi batas aturan memakai jilbab.
2. Tindakan atau sanksi yang diberikan kepada siswi yang tidak menggunakan jilbab sesuai dengan aturan di lingkungan sekolah.
3. Adanya tamu perempuan yang berkunjung di SMA Muhammadiyah 6 Palembang tidak memakai jilbab.
4. Setiap siswi sebelum memasuki kelas akan diperiksa oleh petugas khusus dalam menggunakan jilbab.

**C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi terhadap diri sendiri (syukur, amanah, iffah, dan ihsan).
2. Sasaran penelitian ini pada siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Bagaimana akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
3. Bagaimana implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

#### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Kepala Sekolah

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
- 2) Bagi Peneliti
- a) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
  - b) Menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses kuliah.

## **F. Tinjauan Kepustakaan**

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Dengan demikian untuk memberi gambaran tentang penelitian ini, penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian penulis. Adapun penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Skripsi Wakhid Hasyim yang berjudul “Efektivitas Himbauan Mengenakan Jilbab dalam Rangka Pengembangan Rasa Kebersamaan Siswi SMA 1 Sleman”, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Kebijakan untuk mengajak siswi SMA 1 Sleman mengenakan jilbab minimal pada saat mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam pada awalnya sempat menemui beberapa kendala. Namun setelah beberapa tahun berjalan, himbauan mengenakan jilbab pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Sleman dapat dilakukan secara konsisten. Keberlangsungan kebijakan himbauan bagi siswi untuk mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat terus terlaksana karena kegigihan Guru mata pelajaran yang bersangkutan, selain dukungan dari beberapa guru dan karyawan SMA 1 Sleman serta beberapa kebijakan dan program sekolah.<sup>18</sup>

Dari penelitian di atas, didapatkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang direncanakan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang jilbab. Sedangkan perbedaannya adalah dalam Skripsi Wakhid Hasyim memfokuskan pembahasan terhadap pengembangan rasa kebersamaan siswi sedangkan peneliti dalam akhlak siswi.

Skripsi M. Abdan Nurfiqin yang berjudul “Pemakaian Jilbab di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang)”, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” karena dilatar belakangi faktor yang berbeda-beda, diantaranya yaitu keluarga dan lingkungan

---

<sup>18</sup> Wakhid Hasyim. 2016. *Efektivitas Himbauan Mengenakan Jilbab dalam Rangka Pengembangan Rasa Kebersamaan Siswi SMA 1 Sleman.* (online) <https://www.google.com/search?q=3.%09Efektivitas+Himbauan+Mengenakan+Jilbab+Dalam+Rangka+Pengembangan+Rasa+Kebersamaan+Siswi+SMA+1+Sleman.+Oleh%3A+Wakhid+Hasyim%2C+P-ISSN%3A+2527-4287%2C+E-ISSN%3A+2527-6794.+Volume+1%2C+Nomor+2%2C+November+2016&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> diakses pada tanggal 19 Oktober 2018

pergaulan. Proses sosialisasi pemakaian jilbab “kadang-kadang” pada siswi SMA Negeri 2 Grabag dipengaruhi sosialisasi primer yaitu sejak kecil dalam keluarga. Selanjutnya dipengaruhi oleh proses sosialisasi sekunder diantaranya adalah, kelompok bermain/ teman sebaya, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa yaitu surat kabar, TV, film, internet, majalah dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Dari penelitian di atas, didapatkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang direncanakan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang jilbab. Sedangkan perbedaannya adalah dalam Skripsi M. Abdan Nurfiqin memfokuskan pembahasan tentang sosialisasi pemakaian jilbab sedangkan peneliti mengenai kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi.

Skripsi Hamdani yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas”, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa, 1) Penanaman sikap disiplin dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa menaati tata tertib sekolah, dan disiplin dalam belajar. 2) Penanaman sikap taat beribadah dilakukan dengan cara melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah 3) Adab berpakaian dan berhias dilakukan dengan cara memakai pakaian yang sopan dan rapi, memakai pakaian yang rapi dan siswa putri memakai jilbab, siswa putri dilarang berdandan secara berlebihan, dilarang memakai perhiasan di

---

<sup>19</sup> M. Abdan Nurfiqin. 2013. *Pemakaian Jilbab di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang*. (online) <http://lib.unnes.ac.id/18373/1/3501409003.pdf> diakses pada tanggal 19 Oktober 2018



sekolah. 4) Membiasakan siswa berperilaku baik dilakukan dengan cara membiasakan bertamu dengan memakai pakaian yang sopan, begitu pula ketika menerima tamu harus memakai pakaian yang sopan dan rapi, mengucapkan salam sebelum masuk ke ruang guru, minta ijin ketika masuk dan keluar kelas saat pembelajaran, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. 5) Tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan cara membiasakan siswa membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.<sup>20</sup>

Dari penelitian di atas, didapatkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang direncanakan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi Hamdani memfokuskan pembahasan terhadap nilai-nilai pendidikan sedangkan peneliti lebih memfokuskan tentang aturan kawasan wajib jilbab.

## G. Kerangka Teori

### 1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai

---

<sup>20</sup> Hamdani. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas.* (online) [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/728/2/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/728/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf) diakses pada tanggal 19 Nopember 2018.

tujuan kegiatan.<sup>21</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>22</sup>

Syafrudin Nurdin mengutip pendapat beberapa ahli seperti Majone, yang mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, Browne menyebut implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, dan Mclaughlin berpendapat implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>23</sup>

Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out*; (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Aturan Kawasan Wajib Jilbab

---

<sup>21</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

<sup>22</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

<sup>23</sup> Kompri, *Op.Cit.*, hlm. 171

<sup>24</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.50

Aturan adalah perangkat penting dalam segala tindakan dan perbuatan orang. Makin maju dan majemuk suatu masyarakat makin besar peranan aturan dan dapat dikatakan orang tidak dapat hidup dengan layak dan tenang tanpa aturan. Oleh karena peranan aturan demikian besar dalam hidup bermasyarakat maka dengan sendirinya aturan harus dibuat, dipatuhi, dan diawasi sehingga dapat mencapai sasaran sesuai dengan maksudnya.<sup>25</sup>

Kawasan merupakan suatu realisasi dari definisi dari bidang teknologi pembelajaran. Kawasan mewujudkan apa yang dapat dilakukan oleh suatu disiplin ilmu agar disiplin tersebut mampu memberikan sumbangan langsung dalam bentuk rumusan praktik yang dapat dilakukan oleh praktisi.<sup>26</sup> Wajib ialah suatu pekerjaan yang bila dilaksanakan memperoleh pahala dan bila ditinggalkan mendapat dosa.<sup>27</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan jilbab adalah sesuatu (kain) yang diletakkan di atas kepala, badan, dan di atas pakaian luar, yang menutup seluruh kepala, badan dan wajah wanita. Sementara yang hanya menutupi kepala disebut *khimar*.<sup>28</sup>

Jadi, aturan kawasan wajib jilbab adalah suatu tata tertib yang telah ditetapkan di dalam lingkungannya harus memakai jilbab yang menutupi kepala, wajah dan seluruh badannya, di atas pakaian luarnya sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>25</sup> H.A.S. Moenir, *Op. Cit.*, hlm. 91

<sup>26</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 42-43

<sup>27</sup> Fatihuddin Abul Yasin, *Buku Pintar Ibadah*, (Surabaya: Terbit Terang), hlm. 9

<sup>28</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh, dkk., *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 744

### 3. Jilbab

Hijab (Arab: *hijb*, *hijab* bentuk pluralnya *hujub*) secara bahasa berarti ‘mencegah jangan sampai terjadi’, ‘menutup’, dan ‘menghalangi’.<sup>29</sup>

Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselipkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasa dipakai ketika wanita keluar dari rumah. Ada pula yang mengartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki.<sup>30</sup>

Menurut Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muttaqin dalam bukunya menyebutkan bahwa jilbab adalah *title* bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi *framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.<sup>31</sup>

Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh (termasuk kepala) kecuali wajah dan telapak tangan. Inilah penjelasan dari Imam Al-Qurtubi. Ada juga yang berpendapat bahwa jilbab adalah baju jubah atau pakaian longgar bagi perempuan yang menutupi seluruh anggota tubuh atau aurat perempuan (tidak termasuk kepala).<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami; Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 173

<sup>30</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan MA, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), hlm. 38

<sup>31</sup> Idatul Fitri dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm. 9

<sup>32</sup> Badriyah dan Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab*, Cet. Ke-1, (Solo: PQS Publishing, 2017), hlm. 9

Kata “hijab” bermakna pakaian, seperti juga makna tirai dan pendinding. Hijab adalah suatu yang menyembunyikan manusia seperti sekiranya dia berada di balik tirai.<sup>33</sup> Dalam kisah Sulaiman di dalam Al-Qur’an al-Karim disebutkan keterangan bagi terbenamnya matahari sebagai berikut, “*Hatta tawaarats bil hijaab.*” Artinya, sampai matahari tersembunyi di balik tabir. Seperti halnya juga batas yang memisahkan jantung dengan lambung dinamakan hijab.<sup>34</sup>

Al-Hijab, ialah menutupi wajah sekalipun terhadap orang buta, terlebih-lebih terhadap orang yang dapat melihat.<sup>35</sup> Hijab adalah suatu keharusan dan merupakan kewajiban bagi wanita muslimah agar ia menjadi penghalang di antara dia dengan lelaki lain, karena membuka wajah merupakan bencana bagi kehancuran akhlak dan menimbulkan penyimpangan seksualitas. Kewajiban menutup wajah bagi seorang wanita muslimah ialah dimaksudkan agar menjadi penghalang antara dia dengan pria lain ketika dia terpaksa harus meninggalkan rumahnya.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah kain lebar yang diselipkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada atau pakaian yang menutupi seluruh tubuh (termasuk kepala) kecuali wajah dan telapak tangan.

---

<sup>33</sup> Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 58

<sup>34</sup> Murtadha Muthahhari, *Op. Cit.*, hlm. 58

<sup>35</sup> Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Tanggung Jawab Wanita Islam*, Terjemahan Zam Zam Afandi, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 43

<sup>36</sup> Murtadha Muthahhari, *Op. Cit.*, hlm. 59

Adapun perintah memakai jilbab tertuang dalam surat An-Nur ayat 31.

Allah berfirman:<sup>37</sup>

وَأَيُّضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya: “Dan henaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya”.  
(An-Nur: 31).

Jilbab yang baik adalah jilbab yang sesuai dengan tuntunan Islam, bukan sesuai dengan mode atau trend yang berlaku di masyarakat. Berikut ini syarat-syarat cara memakai jilbab sesuai dengan syari’at Islam yaitu:<sup>38</sup>

- a. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan
- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
- c. Kainnya harus tebal, tidak tipis
- d. Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak dapat menggambarkan sesuatu dari tubuhnya
- e. Tidak diberi wewangian atau parfum
- f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- g. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir
- h. Bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas)

Diantara manfaat hijab adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Mencegah pembauran (*ikhtilath*) dengan lawan jenis bukan muhrim, menghindari penyebab fitnah dan kerusakan, serta memutuskan akar

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 353

<sup>38</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Musimah*, Cet. Ke-6, (Solo: At-Tibyan, 2001), hlm. 45

<sup>39</sup> Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Op. Cit.*, hlm. 179-180

keraguan dan kecemburuan yang terkadang muncul dalam diri suami dan muhrim.

- b. Menyempurnakan budi pekerti mulia seperti kesucian, kehormatan, dan perasaan malu.
- c. Mencegah pandangan mata yang nakal dan maksud jahat yang dimulai dengan sapaan menggoda. Hijab merupakan benteng bagi perempuan dari berbagai prasangka serta dugaan negatif.

Rasulullah Saw, memang sangat mewajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab, karena ada beberapa hikmah yang bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah-hikmah tersebut adalah:<sup>40</sup>

- a. Sebagai identitas seorang muslimah
  - b. Meninggikan derajat wanita muslimah
  - c. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab
  - d. Memperkuat kontrol sosial
  - e. Menghindari segala jenis fitnah seksual
4. Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta”

---

<sup>40</sup> Idatul Fitri dan Nurul Khasanah RA, *Op. Cit.*, hlm. 21-25

dan *makhluk* yang berarti “ yang diciptakan”.<sup>41</sup> Akhlak adalah tingkah laku makhluk yang diridhai Khaliq.<sup>42</sup>

Menurut istilah akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.<sup>43</sup> Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lebih dahulu.<sup>44</sup>

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh Herman Zaini dan Muhtarom mendefenisikan, bahwa yang disebut akhlak ialah “*Adatul-Iradah*” atau kehendak yang dibiasakan. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian yang berproses menjadi akhlak.<sup>45</sup>

Ibn Miskawaih, ahli falsafah Islam yang terkenal mentakrifkan: Akhlak itu sebagai keadaan jiwa yang mendorong ke arah melahirkan perbuatan tanpa pemikiran dan penelitian diantaranya ialah seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur’an Surah al-Qalam (68) ayat 4.<sup>46</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “*Dan bahwa sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.

---

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Cet.Ke-10, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

<sup>42</sup> Ummu Yasmin, *Materi Tarbiyah: Panduan Kurikulum bagi Da'i dan Murabbi*, Cet. Ke-8, (Media Insani Press: Solo, 2005), hlm. 98

<sup>43</sup> Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Tafsir*, Cet. Ke-1, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 89

<sup>44</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 1978), hlm. 5

<sup>45</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, Cet. Ke-1, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 302

<sup>46</sup> Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Op. Cit.*, hlm. 89



Menurut M. Ali Hasan dalam buku Herman Zaini dan Muhtarom tujuan pokok akhlak adalah “Agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>47</sup>

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Akhlak yang terpuji (*mahmudah*) atau akhlak yang mulia (karimah) ini sangat besar artinya bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, dengan masyarakat, dengan profesinya, dalam hubungannya dengan Rasulullah dan yang terpuncak dalam hubungannya dengan Allah.<sup>48</sup>

Akhlak terpuji terbagi menjadi beberapa macam yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri
- 4) Akhlak terhadap keluarga
- 5) Akhlak terhadap masyarakat
- 6) Akhlak terhadap lingkungan

b. Akhlak Madzmumah (Tercela)

---

<sup>47</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Op. Cit.*, hlm. 305

<sup>48</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Op. Cit.*, hlm. 9

<sup>49</sup> Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 89

Akhlak tercelah (*madzmumah*) atau akhlak yang menjijikkan (*radzilah*) adalah akhlak yang bila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya akan dijauhi dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat.<sup>50</sup> Akhlak tercela terbagi menjadi beberapa macam yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Akhlak tercela terhadap Allah SWT
- 2) Akhlaktercela terhadap diri sendiri
- 3) Akhlak tercela terhadap keluarga
- 4) Akhlaktercela terhadap masyarakat

## H. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan memahami arah dan tujuan dari penelitian ini, maka dapat penulis definisikan hal-hal sebagai berikut yaitu :

Wajib adalah harus dilakukan atau tidak boleh tidak dilaksanakan. Sedangkan jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Jadi yang dimaksud dengan wajib jilbab adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seluruh perempuan yaitu menggunakan kerudung yang lebar yang menutupi kepala dan leher sampai dada sesuai dengan syari'at Islam.

Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lebih dahulu sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>50</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Op. Cit.*, hlm. 9

<sup>51</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 234-251

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>52</sup>

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Juliansyah Noor menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut: Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.<sup>53</sup>

Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab yang terjadi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sehingga dapat terungkap secara jelas dan akurat.

## 2. Jenis dan Sumber data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>54</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, sktruktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan

---

<sup>53</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: kencana, 2011) hlm 34-35

<sup>54</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm.

dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>55</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan berupa jumlah guru dan jumlah siswa serta jumlah fasilitas sekolah.

#### b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>57</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswi kelas X sampai XII yang menjadi objek penelitian.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>58</sup>

#### 3. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen sekaligus

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

<sup>57</sup> Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

<sup>58</sup> Sumadi suryabrata, *Ibid.*, hlm. 94

pengumpuldata dan statusnya diketahui oleh subjek atau informan di lokasi penelitian yaitu di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Moleong, mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.<sup>59</sup>

#### 4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>60</sup> Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).<sup>61</sup> Informan ini di butuhkan untuk mengetahui bagaimana implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Teknik yang digunakan dalam pemilihaninforman menggunakan *Prurposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 168.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 85.

mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>62</sup>Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara

---

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2007), hlm. 107.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

<sup>64</sup> Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 138

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>65</sup>

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menyatakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>66</sup> Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>67</sup>

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi. Dalam penelitian ini, seolah-olah

---

<sup>65</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. Ke-8, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 117

<sup>66</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

<sup>67</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 155



peneliti ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>68</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

d. Triangulasi Data

Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>69</sup> Menurut Denzin dalam buku Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 152

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330

Menurut Patton dalam buku Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

## 6. Teknik Analisa Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.<sup>70</sup>

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>71</sup>

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik. dengan

---

<sup>70</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm. 32

<sup>71</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 194

maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>72</sup>

c. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>73</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>72</sup> Yatim Riyanto, *Op.Cit.*, hlm 33

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 34

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian tentang implementasi aturan kawasan wajib jilbab yang terdiri dari: pengertian implementasi, pengertian jilbab, perintah berjilbab, kriteria jilbab, manfaat jilbab, hikmah jilbab, pengertian aturan kawasan wajib jilbab, pengertian akhlak, pengertian akhlak menurut beberapa ahli, dasar dan tujuan akhlak, macam-macam akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

## BAB III : DESKRIPSI WILAYAH

Bab ini berisikan tentang sejarah berdiri dan letak geografis SMA Muhammadiyah 6 Palembang, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, pegawai, dan siswa, struktur organisasi, kurikulum, dan prestasi siswa SMA Muhammadiyah Palembang.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa tentang implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

## BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan simpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>74</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>75</sup>

Syafrudin Nurdin mengutip pendapat beberapa ahli seperti Majone, yang mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, Browne menyebut implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, dan Mclaughlin berpendapat implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>76</sup>

Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryng out*;

---

<sup>74</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

<sup>75</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

<sup>76</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Cet. Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 171

(menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).<sup>77</sup>

Dalam pandangan Edwards III, yang mengatakan bahwa pelaksanaan implementasi dapat berhasil dengan baik harus didukung empat faktor, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi, maka definisi konseptual variabel penelitian implementasi kebijakan adalah pelaksanaan kebijakan yang mencakup penyelenggaraan komunikasi, dukungan sumber daya, struktur birokrasi, disposisi pelaksana. Definisi konseptual ini diturunkan menjadi empat dimensi kajian : Dimensi komunikasi, Dimensi sumber daya, Dimensi struktur birokrasi dan Dimensi disposisi pelaksana.<sup>78</sup>

### 1. Komunikasi

Komunikasi yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

### 2. Sumber daya

---

<sup>77</sup>Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.50

<sup>78</sup>Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik (Konsep Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 90-92

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

### 3. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasikebijakan juga menjadi tidak efektif. Berbagai pengalaman pembangunan di negara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul di negara-negara dunia ketiga, seperti indonesia adalah contoh konkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.

### 4. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah



satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan kawasan wajib jilbab adalah penerapan suatu kegiatan secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik dan petugasnya terhadap peserta didik di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sebagai upaya terhadap memperbaiki akhlak siswi, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan kawasan wajib jilbab tersebut tidak lain yaitu memunculkan sikap dan perilaku yang berakhlak mulia.

## **B. Jilbab**

### **1. Pengertian Jilbab**

Jilbab berasal dari kata *Jalaba* jamak; *jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi

sebagian besar tubuh dan dipakai diluar seperti halnya baju hujan.<sup>79</sup> Jilbab dapat pula diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.<sup>80</sup>

Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasa dipakai ketika wanita keluar dari rumah. Ada pula yang mengartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki.<sup>81</sup> Al-Biqo'i berpendapat bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau dipakai untuk menutup baju dan kerudung yang dipakainya.<sup>82</sup>

Syaikh Bakar Zaid juga menjelaskan dalam buku *Hirasatul Fadhilah*, bentuk jama' dari jilbab adalah *Jalabib* atau baju kurung yang tebal dan dikenakan oleh wanita dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuhnya berikutan pakaian dan perhiasannya.<sup>83</sup> Jilbab berarti sejenis baju lebar yang lebih besar dari kerudung dan lebih kecil dari jubah. Atau

---

<sup>79</sup>Haya Binti Murabok al Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 200), hlm. 149

<sup>80</sup>Mulhandy Ibn. Haj, dkk., *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Espe Press, 1986), hlm. 5

<sup>81</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan MA, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), hlm. 38

<sup>82</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 321

<sup>83</sup>Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 21

sejenis baju kurung yang lapang yang digunakan kaum wanita untuk menutupi kepala, leher, dan tubuh mereka.<sup>84</sup>

Menurut Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muttaqin dalam bukunya menyebutkan bahwa jilbab adalah *title* bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi *framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.<sup>85</sup>

Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh (termasuk kepala) kecuali wajah dan telapak tangan. Inilah penjelasan dari Imam Al-Qurtubi. Ada juga yang berpendapat bahwa jilbab adalah baju jubah atau pakaian longgar bagi perempuan yang menutupi seluruh anggota tubuh atau aurat perempuan (tidak termasuk kepala).<sup>86</sup>

jilbab adalah sesuatu (kain) yang diletakkan di atas kepala, badan, dan di atas pakaian luar, yang menutup seluruh kepala, badan dan wajah wanita. Sementara yang hanya menutupi kepala disebut *khimar*. Maka hendaknya wanita memakai jilbab yang menutupi kepala, wajah dan seluruh badannya, di atas pakaian luarnya.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup>Ali Mir Khalaf Zadeh, *Kisah-Kisah Jilbab*, Terjemahan Najib Husain Al-Idrus, (Jakarta: Qorina, 2007), hlm. 19-20

<sup>85</sup>Idatul Fitri dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm. 9

<sup>86</sup>Badriyah dan Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab*, Cet. Ke-1, (Solo: PQS Publishing, 2017), hlm. 9

<sup>87</sup>Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh, dkk., *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 744

Jadi, dapat disimpulkan jilbab adalah kain yang lebar yang dipakai kaum wanita untuk menutupi kepala, punggung, dan dada atau kain yang menutupi seluruh tubuh diatas pakaian luarnya yang harus dipakai kaum wanita ketika hendak keluar rumah.

## 2. Perintah Berjilbab

Hijab bagi wanita muslimah adalah urusan ibadah yang diatur Islam.<sup>88</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Ahzab : 59.<sup>89</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ بِيضٍ جَلَادٍ ذَلِكَ  
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.”*

Maksud ayat ini adalah, “Wahai Muhammad, katakan kepada istri-istrimu, anak-anakmu, dan wanita-wanita muslimah di setiap ruang dan waktu agar membuat pembeda bagi mereka dari wanita jahiliyah. Hendaknya mereka memakai jilbab yang lebar di atas pakaian yang biasanya mereka pakai di rumah. Inilah ayat yang memerintahkan kita berjilbab.

Jilbab ini hendaknya menutupi keindahan tubuh dan perhiasan mereka demi mencegah pandangan dan perkataan yang buruk. Pakaian yang menutupi

---

<sup>88</sup>Wahbi Sulaiman Ghawaji Al Albani, *Sosok Wanita Muslim*, Terjemahan Akmaliah Yusuf, (Bandung: Trigenda Karya, 1995), hlm. 142

<sup>89</sup>Departemen Agama RI., hlm. 426

ini lebih mudah untuk dikenali bahwa pemakainya adalah *ahlul iffah* (orang memelihara kehormatan dan harga diri) serta menutup aurat. Sehingga orang-orang jahat dan bodoh tidak akan berminat kepada mereka.

Adapun perintah memakai jilbab tertuang dalam surat An-Nur ayat 31. Allah memberikan beberapa perintah kepada kaum mukminah pada ayat tersebut. Salah satunya adalah:<sup>90</sup>

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : “Dan henaklah mereka menutupkan khimar (kain kerudung) mereka ke dada mereka”. (An-Nur: 31)<sup>91</sup>

Berkenaan firman Allah di atas, kata *jaib* (dada) dalam bahasa Arab pada dasarnya bermakna tempat yang terbelah pada baju. Ayat ini bermakna, “Hendaknya mereka menjulurkan jilbab mereka diatas dada mereka agar bagian atas dada dan tonjolannya tidak terlihat.” Dalam kata *adh-dharbu* (menutupkan) terdapat penekanan untuk menjaga diri dan menutup aurat.

Khimar di ayat tersebut bukanlah sembarang kerudung. Akan tetapi kerudung yang sesuai syariat islam, yaitu lebar, tidak tipis, dan menutupi seluruh kepala kecuali wajah, serta menutupi leher dan dada. Yang lebih penting lagi, tidak menyerupai kerudung agama lain atau gaya yang dilarang oleh Rasulullah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya perintah memakai jilbab sudah jelas hukumnya wajib bagi kaum wanita. Bahkan, batasan untuk memakai

---

<sup>90</sup>Badriyah dan Samihah, *Op. Cit.*, hlm. 10

<sup>91</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 353

jilbabpun dijelaskan dalam Al-Quran yaitu menutupi kepala, punggung dan dada bahkan seluruh tubuh sebagai pencegah pandangan dan perkataan yang buruk untuk mereka.

### 3. Kriteria Jilbab yang Syar'i

Jika seorang wanita hendak keluar dari rumahnya, maka ia wajib menutupi seluruh tubuhnya. Hendaklah ia tidak menampakkan sedikit pun dari perhiasannya; kecuali wajah dan dua telapak tangan, jika ia menghendaki. Ia hanya diperbolehkan keluar dari rumahnya dengan memakai berbagai jenis pakaian yang telah memenuhi syarat-syarat berikut ini.<sup>92</sup>

#### a. Menutupi seluruh badan selain sebagian yang dikecualikan.

Seluruh tubuh perempuan di hadapan laki-laki bukan muhrim adalah aurat.<sup>93</sup> Syarat ini tercantum di dalam firman Allah, yaitu surat Al-Ahzab ayat 59:<sup>94</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لَأَزْوَاقًا حِكْمًا وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali,*

<sup>92</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), hlm. 49

<sup>93</sup>Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami; Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Penerjemah Saefudin Zuhri, Cet. Ke-1, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm.192

<sup>94</sup>Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 426

*sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.”*

Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam *Tafsir*-nya: “Kaum wanita dilarang menampakkan sedikit pun perhiasan mereka di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya, kecuali perhiasan yang memang mungkin disembunyikan. Ibnu Mas’ud berkata: ‘Seperti selendang dan baju.’ Artinya, kain (pakaian luar) yang memang biasa dikenakan wanita Arab untuk melapisi gaunnya, serta perhiasan yang tampak di bawah pakaian. Mereka tidak berdosa jika memperlihatkannya, karena bagian ini memang tidak mungkin disembunyikan.”<sup>95</sup>

b. Tidak dijadikan perhiasan.

Tidak ada perhiasan atau sesuatu yang sia-sia, seperti warna yang menarik dan memikat untuk dipandang. Jilbab yang dipakai wanita muslimah tidak boleh berbentuk perhiasan.<sup>96</sup> Berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nur ayat 31:<sup>97</sup>

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya: “*Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang biasa terlihat.*”

Konteks umum yang ditunjukkan oleh ayat ini meliputi larangan menampakkan pakaian luar yang dikenakan oleh para wanita, apabila

<sup>95</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ibid.*, hlm. 52-53

<sup>96</sup>Syaikh Abdullah bin Ibrahim Jarullah, *Problem Mendasar Kaum Muslimah*, Terjemahan Muhtar Nasir, Cet. Ke-1, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996), hlm. 96

<sup>97</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 353

pakaian luar tersebut diperindah dengan perhiasan, sehingga menarik perhatian dan pandangan kaum laki-laki. Penjelasan ini dikuatkan oleh firman Allah dalam surat Al-Ahzab, yaitu ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu.”<sup>98</sup>

Tujuan utama perintah memakai jilbab adalah untuk menutupi perhiasan kaum wanita. Tujuan ini dapat kita lihat dengan jelas, tidak ada yang samar dalam hal ini. Oleh karena itu, Imam adz-Dzahabi berkata dalam *al-kaba-ir*: “Di antara perbuatan yang menyebabkan seorang wanita terkenal laknat adalah sengaja menampakkan perhiasan, berupa emas dan mutiara yang berada di balik *niqab* atau cadarnya; memakai wangi-wangian seperti minyak kesturi, ‘*anbar* (jenis wewangian), atau parfum tatkala ia keluar rumah; memakai pakaian yang diwarnai;<sup>99</sup> memakai pakaian bagian bawah dari sutera; memakai pakaian luar yang pendek namun memanjangkan ujung pakaian bagian dalamnya serta melebarkan dan memanjangkan lengannya. Semua perbuatan itu termasuk dalam

---

<sup>98</sup>*Ibid.*, hlm. 422

<sup>99</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op. Cit.*, hlm. 150



kategori *tabarruj* yang dimurkahi Allah. Pelakunya akan terkena murkanya, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>100</sup>

c. Jilbab itu harus tebal, tidak tipis.

Bahan jilbab yang dipakai wanita harus tebal. Sebab, tujuan menutup aurat itu baru dapat tercapai jika jilbab terbuat dari kain yang tebal. Kain yang tipis hanya akan menambah fitnah (godaan) dan keindahan bentuk tubuh seorang wanita. Mengenai hal ini, Rasulullah bersabda:

*“Pada akhir ummatku nanti akan muncul para wanita yang berpakaian namun pada hakikatnya telanjang. Di atas kepala mereka terdapat sesuatu seperti punuk unta. Laknatlah mereka! Sesungguhnya mereka adalah wanita-wanita terlaknat.”*<sup>101</sup>

d. Jilbab harus longgar, tidak ketat.

Tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah dari kaum wanita, dan itu tidak mungkin terwujud melainkan dengan mengenakan pakaian yang longgar dan lebar. Tidak dibolehkan memakai pakaian ketat. Sebab, meskipun telah menutupi warna kulit, pakaian tersebut tetap menggambarkan lekuk seluruh tubuh atau sebagiannya. Akibatnya, bentuk tubuh wanita yang memakainya tampak jelas di mata kaum pria. Kondisi seperti ini jelas akan menimbulkan mafsadat dan mengundang syahwat kaum pria. Oleh karena itulah, pakaian wanita Muslimah harus longgar dan lebar.

---

<sup>100</sup>*Ibid.*, hlm. 151

<sup>101</sup>*Ibid.*, hlm. 157

Dalam masalah pakaian ketat, Syaikh Ibnu Utsaimin mengatakan “Memakai pakaian ketat termasuk pakaian transparan yang menampakkan dan menonjolkan bagian tubuh yang merangsang fitnah (birahi) adalah haram. Karena Nabi saw. bersabda:<sup>102</sup>

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ  
وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا  
يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “Ada dua golongan penghuni Neraka yang belum pernah aku lihat. Yaitu orang-orang yang memegang cambuk seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk mencambuk manusia dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, menarik perhatian orang, berlenggak-lenggok, kepalanya seperti punuk unta. Mereka tidak akan masuk Surga dan bahkan tidak bisa mencium aromanya, padahal sesungguhnya aroma Surga itu tercium dari jarak begini dan begini.” (HR. Muslim, no. 2128).

- e. Tidak dibubuhi parfum atau minyak wangi.

Jilbab tidak boleh diberi wewangian atau parfum. Hal itu berdasarkan banyak hadits yang melarang kaum wanita untuk memakai wangi-wangian ketika keluar rumah. Salah satunya hadits dari Abu Musa al-Asy’ari, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

أَيُّمَا مَرَأَةٍ فَهِيزَتْ أُنْيَةَ مَنْ رِيحَهَا قَوْمٌ يَلِجِدُوا فَمَرَّتْ عَلَيْنَا سَتَعَطَّرَتْ

Artinya: “Siapa pun wanita yang memakai wewangian kemudian dia melintas di hadapan kaum (laki-laki) dengan tujuan agar mereka mencium aromanya, maka wanita itu adalah wanita pezina.”

<sup>102</sup>Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub dan Harits bin Zaidan Al-Muzaidi, *Panduan Etika Muslim Sehari-Hari*, Cet. Ke-3, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2016), hlm. 497

f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Jilbab (pakaian wanita) tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki; berdasarkan banyak hadits yang menyebutkan adanya laknat bagi wanita yang menyerupakan dirinya dengan kaum pria, baik dalam berpakaian maupun hal lainnya.<sup>103</sup> Sekalipun wanita-wanita harus berpakaian rapi dengan mode dan model pilihannya, tapi janganlah menyerupai pakaian laki-laki, sehingga apabila dipakai meragukan orang, apakah itu laki-laki atau perempuan.<sup>104</sup>

g. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir.

Persyaratan ini berdasarkan prinsip dasar yang telah ditetapkan di dalam syari'at bahwa kaum Muslimin, laki-laki dan perempuan, tidak diperbolehkan menyerupakan diri mereka dengan orang-orang kafir, baik dalam ibadah, hari raya, maupun pakaian yang secara khusus menjadi ciri khas mereka.<sup>105</sup>

h. Tidak berupa pakaian *syuhrah* (mencolok).

Jilbab yang di pakai wanita Muslimah tidak boleh mengundang perhatian orang lain; berdasarkan hadits Ibnu Umar radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ لَيْسَ تَوْبَ شُهُرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ تَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا

<sup>103</sup>Syaikh Abdullah bin Ibrahim Jarullah, *Op. Cit.*, hlm. 98

<sup>104</sup>Hadiyah Salim, *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*, Cet. Ke-7, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 59

<sup>105</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op. Cit.*, hlm. 209

Artinya: *“Barang siapa yang memakai pakaian syuhrah di dunia, maka Allah akan memakaikan pakaian (kehinaan) yang serupa kepadanya pada hari Kiamat, kemudian Allah akan menyulutkan api pada pakaian itu.”*

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya ketika wanita hendak keluar rumah maka, mereka harus memenuhi syarat-syarat sesuai dengan yang telah di syariatkan yaitu harus menutupi seluruh tubuh selain sebagian yang dikecualikan yaitu muka dan kedua telapak tangan, tidak dijadikan sebagai perhiasan seperti warna jilbab yang membuat orang tertarik untuk memandangnya, jilbab yang digunakan harus tebal dan tidak tipis atau transparan, jilbab harus longgar dan tidak ketat, tidak dibubuhi parfum atau minyak wangi, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir, dan tidak berupa pakaian *syuhrah* (mencolok). Bila semua syarat tadi terpenuhi, barulah wanita itu dianggap mengenakan jilbab yang sesungguhnya. Jika tidak demikian, maka ia tergolong wanita yang masih *bertabarruj*.

Ilustrasi berikut mungkin dapat memperjelas apa yang kami maksud:



Gambar 1. Jilbab depan siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 2. Jilbab belakang siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Inilah cara berjilbab yang benar:<sup>106</sup>

- 1) Jilbab longgar dan menutupi bagian dada
- 2) Kain yang digunakan polos dan tidak bersifat sebagai perhiasan yang mempercantik pemakaiannya
- 3) Lengan baju panjang sampai ke pergelangan tangan
- 4) Baju longgar sehingga tidak menampakan lekuk tubuh
- 5) Bawahan cukup panjang hingga hampir menyentuh tanah dan menutup betis secara keseluruhan
- 6) Menggunakan kaus kaki dan tidak menggunakan sepatu tumit tinggi

#### 4. Manfaat Jilbab

Diantara manfaat hijab adalah sebagai berikut:<sup>107</sup>

<sup>106</sup>Sufyan bin Fuad Baswedan MA, *Op. Cit.*, hlm. 39

<sup>107</sup>Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Op. Cit.*, hlm. 179-180

- d. Mencegah pembauran (*ikhtilath*) dengan lawan jenis bukan muhrim, menghindari penyebab fitnah dan kerusakan, serta memutuskan akar keraguan dan kecemburuan yang terkadang muncul dalam diri suami dan muhrim.
- e. Menyempurnakan budi pekerti mulia seperti kesucian, kehormatan, dan perasaan malu.
- f. Mencegah pandangan mata yang nakal dan maksud jahat yang dimulai dengan sapaan menggoda. Hijab merupakan benteng bagi perempuan dari berbagai prasangka serta dugaan negatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya manfaat jilbab adalah selain sebagai identitas diri kaum muslimah, jilbab juga menghindari kaum wanita dari penyebab fitnah, dan menghindari lawan jenis yang ingin berbuat jahat kepada wanita sehingga kesucian dan kehormatan wanita tidak dilecehkan.

## 5. Hikmah Jilbab

Rasulullah saw, memang sangat mewajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab, karena ada beberapa hikmah yang bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah-hikmah tersebut adalah:<sup>108</sup>

- f. Sebagai identitas seorang muslimah
- g. Meninggikan derajat wanita muslimah
- h. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab

---

<sup>108</sup>Idatul Fitri dan Nurul Khasanah RA, hlm. 21-25

- i. Memperkuat kontrol sosial
- j. Menghindari segala jenis fitnah seksual

Pertama, tindakan preventif untuk mencegah perbuatan tidak senonoh. Hal itu dilakukan dengan cara menutup serapat mungkin tindakan yang mengarah pada perbuatan keji, seperti melarang perempuan berpergian jauh seorang diri tanpa disertai muhrim, mencegah perempuan berbaur dengan laki-laki bukan muhrim, mewajibkan hijab, perintah menahan pandangan, dan lain sebagainya.<sup>109</sup>

Kedua, terapi penyembuhan. Hal ini dilakukan dengan cara menjauhkan diri dari segala yang dilarang, berusaha kuat melakukan segala yang diharamkan oleh Allah, yaitu perkawinan, penegakkan hukum zina dan menuduh zina (*qadf*), pemberlakuan ketentuan *li'an* antara suami istri, dan lain sebagainya.<sup>110</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya hikmah memakai jilbab yaitu sebagai identitas seorang muslimah, meninggikan derajat wanita muslimah, mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab, memperkuat kontrol sosial, dan menghindari segala fitnah seksual baik itu fitnah mulut, suara, wewangian, berhias, pandangan, maupun pakaian.

### C. Pengertian Aturan Kawasan Wajib Jilbab

---

<sup>109</sup> Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Op. Cit.*, hlm. 177

<sup>110</sup> *Ibid.*, hlm. 177

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan adalah segala sesuatu yang sudah diatur.<sup>111</sup> Aturan adalah perangkat penting dalam segala tindakan dan perbuatan orang. Makin maju dan majemuk suatu masyarakat makin besar peranan aturan dan dapat dikatakan orang tidak dapat hidup dengan layak dan tenang tanpa aturan. Oleh karena peranan aturan demikian besar dalam hidup bermasyarakat maka dengan sendirinya aturan harus dibuat, dipatuhi, dan diawasi sehingga dapat mencapai sasaran sesuai dengan maksudnya.<sup>112</sup>

Kawasan merupakan suatu realisasi dari definisi dari bidang teknologi pembelajaran.<sup>113</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu.<sup>114</sup> Kawasan mewujudkan apa yang dapat dilakukan oleh suatu disiplin ilmu agar disiplin tersebut mampu memberikan sumbangan langsung dalam bentuk rumusan praktik yang dapat dilakukan oleh praktisi.<sup>115</sup>

Wajib menurut syara' ialah sesuatu yang diperintah oleh *syari'* agar dikerjakan oleh mukallaf dengan perintah secara wajib dengan ketentuan perintah itu dilakukan sesuai dengan yang ditunjukkan atas kewajiban

---

<sup>111</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. Ke-1 Edisi IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 99

<sup>112</sup>H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet.Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 91

<sup>113</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Op. Cit.*, hlm. 42

<sup>114</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 638

<sup>115</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Op. Cit.*, hlm. 43



melakukannya.<sup>116</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wajib ialah harus dilakukan, tidak boleh tidak dilaksanakan (ditinggalkan).<sup>117</sup>

Wajib itu pada dasarnya ialah kebaikan yang dengan keharusan dibebankan kepada kehendak kita yang merdeka untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kewajiban, terletak apa yang disebut tanggung jawab manusia. Dipandang dari segi ini, tanggung jawab berarti sikap atau pendirian yang menyebabkan manusia menetapkan bahwa dia hanya akan menggunakan kemerdekaannya untuk melaksanakan perbuatan yang susila.<sup>118</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan jilbab adalah sesuatu (kain) yang diletakkan di atas kepala, badan, dan di atas pakaian luar, yang menutup seluruh kepala, badan dan wajah wanita. Sementara yang hanya menutupi kepala disebut *khimar*.<sup>119</sup>

Jadi, dapat disimpulkan aturan kawasan wajib jilbab adalah suatu tata tertib yang telah ditetapkan di dalam lingkungannya harus memakai jilbab yang menutupi kepala, wajah dan seluruh badannya, di atas pakaian luarnya sesuai dengan syariat Islam

## **D. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

---

<sup>116</sup>Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushulul Fiqh)*, Cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 159

<sup>117</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1553

<sup>118</sup>Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 66-67

<sup>119</sup>Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh, dkk., *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*, Terjemahan AM Fatchul Umam, Cet. Ke-10, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 744

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.<sup>120</sup> Akhlak adalah sikap mental, watak yang terjabarkan dalam bentuk cara berpikir, berbicara, bertingkah laku, sebagian ekspresi jiwa dan sebagainya.<sup>121</sup>

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>122</sup>

Imam Ibnu Qudamah Rahimahullah menyebutkan dalam Mukhtashar Minhaj Al-Qashidin, bahwa Akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa, yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>123</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti, kelakuan atau watak.<sup>124</sup> Salah satu tuntunan akal dan hikmah adalah bahwa seorang manusia harus berakhlak. Akhlak adalah tindakan dan perilaku tengah-tengah, tidak berlebihan (*ifrath*) dan tidak kurang (*tafrith*). Allah SWT

---

<sup>120</sup>Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. Ke-3, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 1

<sup>121</sup> Majelis Syura Partai Bulan Bintang, *Syariat Islam dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 62

<sup>122</sup>H. Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-6, (Jakarta Bumi Aksara, 2014), hlm. 29

<sup>123</sup>Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm. 16

<sup>124</sup>Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014), hlm. 11

menetapkan akhlak demikian karena akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan kita di dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>125</sup>

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluk* yang mengandung arti diantaranya :<sup>126</sup>

- a. Tabi'at, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan di upayakan
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginanya.
- c. Watak, yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Pengertian Akhlak Menurut Beberapa Ahli

- a. Menurut Al-Qurthuby, Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab-kesopananannya disebut akhlaq, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- b. Muhammad bin 'Ilaan Ash-Shadieqy, Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

---

<sup>125</sup>Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, Terjemahan Ahmad Subandi, Cet. Ke-1, (Jakarta: Zaytuna, 2011), hlm. 33

<sup>126</sup>Imam Abdul mukmin sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT.Ramaja Rosda Karya, 2006), hlm. 15

- c. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.<sup>127</sup>
- d. Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzibul Akhlak wa Tathirul A'raq, Akhlak ialah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).
- e. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihy'Ulumuddin, Akhlak ialah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan/pikiran (lebih dahulu).
- f. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, Akhlak ialah Adatul Iradah atau kehendak yang dibiasakan.
- g. Menurut Dr. M. Abdullah Dirraz dalam kitabnya Kalimatun fi Mabadil Akhlak, Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan memilih pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup>Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 3-4

<sup>128</sup>Mukhlis, Dkk., *Aqidah Akhlaq 1 Untuk Madrasah Aliyah Kelas I Semester 1-2*, (Bandung: CV. Armico, 1987), hlm. 81-83

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang perbuatannya dilakukan berulang kali sehingga menjadi adat kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran jiwa bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan.

### 3. Sumber dan Tujuan Akhlak

#### a. Sumber Akhlak

akhlak bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>129</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S.Al-Qalam ayat : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung .(Q.S.Al-Qalam ayat : 4)*<sup>130</sup>

Sedangkan dalam hadits Rasulullah SAW. yang menjelaskan dasar akhlak adalah :<sup>131</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti yang mulia”*

<sup>129</sup>*Ibid.*, 83

<sup>130</sup>Kementrian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: SYGMA, 2010), hlm. 564

<sup>131</sup>Mukhlis, Dkk., *Op.Cit.*, hlm. 84

Akhlak merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, oleh karena itu orang Islam harus mencontoh akhlak Rasulullah saw, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran surah Al-Ahzab. ayat : 21 :<sup>132</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab ayat : 21)*”

#### b. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>133</sup> Tujuan akhlak secara umum adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Tujuan akhlak secara khusus adalah mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, menjembatani keengganan antara akhlak dan ibadah, dan mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.<sup>134</sup>

<sup>132</sup>Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 420

<sup>133</sup>Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 25

<sup>134</sup>*Ibid.*, hlm. 25-28

Dalam buku Mukhlis tujuan akhlak adalah:<sup>135</sup>

- 1) Untuk memperoleh semua yang baik sesuai dengan sumbernya baik dari Al-Quran dan Al-Hadits.
- 2) Dapat memilih yang baik untuk diamankan dan yang buruk untuk ditinggalkan.
- 3) Semua yang baik dapat dijadikan kebiasaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Berakhlak agar mendapat Irsyad, Taufik dan Hidayah. Dengan Irsyad, Taufik dan Hidayah itu insya Allah kita berbahagia di dunia dan akhirat. Hidup berbahagia adalah hidup sejahtera yang diridhai Allah dan disenangi oleh semua makhluk.

Menurut M. Ali Hasan, tujuan pokok pendidikan akhlak adalah “agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabi’at), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>136</sup> Sementara itu Barmawie Umary mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah: “supaya dapat terbiasa melakukan yang terbaik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela”.<sup>137</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia bertingkah laku dan bersikap yang baik serta terpuji baik

---

<sup>135</sup>Mukhlis, *Op. Cit.*, hlm. 88

<sup>136</sup>M. Ali hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.11

<sup>137</sup>Barmawie umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ro madhon, 1991), hlm. 118

lahir maupun batin serta tindakan dan perbuatan kita hendaklah dijiwai oleh iman serta ketakwaan kepada Allah SWT. Maka kita sudah termasuk orang yang mempunyai ukuran orang yang baik atau mempunyai akhlak yang mulia dihadapan Allah swt dan di tengah-tengah masyarakat.

#### 4. Macam-macam Akhlak

##### a. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Akhlak *Mahmudah* ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.<sup>138</sup> Akhlak yang terpuji (*mahmuddah*) atau akhlak yang mulia (karimah) ini sangat besar artinya bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, dengan masyarakat, dengan profesinya, dalam hubungannya dengan Rasulullah dan yang terpuncak dalam hubungannya dengan Allah.<sup>139</sup>

Macam-macam akhlak terpuji

##### 1) Akhlak terhadap Allah SWT.

##### a) Menauhidkan Allah SWT

Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup>Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 13

<sup>139</sup>Musthafa Kamal Pasha, *Op. Cit.*, hlm. 9-10

<sup>140</sup>Rohison Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 90



b) Berbaik sangka (*husnuzhan*)

*Husnuzhan* artinya berbaik sangka kepada Allah SWT. Kita selalu berbaik sangka kepada Allah dan apapun yang ditetapkan oleh Allah untuk kita, itulah yang terbaik.<sup>141</sup> Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.<sup>142</sup>

c) Zikrullah

Mengingat Allah (*zikrullah*) adalah asa dari setiap ibadah kepada Allah SWT. karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat.<sup>143</sup>

d) Tawakal

Tawakal kepada Allah adalah berserah diri dan berpegang teguh kepada-Nya.<sup>144</sup> Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.<sup>145</sup>

2) Akhlak terhadap Rasulullah

---

<sup>141</sup>Heri Jaunari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 28

<sup>142</sup>Rohison Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 91

<sup>143</sup>*Ibid.*, hlm. 92

<sup>144</sup>Ahmad Mudjab Mahalli, *Membangun Pribadi Muslim*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 72

<sup>145</sup>Asmaran, *Op.Cit.*, hlm. 225

Nabi Muhammad SAW. adalah Nabi utusan Allah SWT. yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi sesudah Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil'alam*.<sup>146</sup>

Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Di antara akhlak kepada Rasulullah SAW. adalah mencintai Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah.<sup>147</sup>

### 3) Akhlak terhadap diri sendiri

#### a) Sabar

Menurut penunturan Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. terhadapnya. Ciri utama sabar menurut Al-Muhasibi adalah tidak mengadu kepada siapapun ketika mendapat musibah dari Allah SWT. Sabar terbagi tiga macam, yaitu:

---

<sup>146</sup>Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 193-194

<sup>147</sup>*Ibid.*, hlm. 194-197

- (1) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- (2) Sabar karena taat kepada Allah SWT., artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
- (3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.<sup>148</sup>

b) Syukur

Syukur atau bersyukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah SWT. berikan.<sup>149</sup> Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.<sup>150</sup>

c) Menunaikan amanah

Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan

---

<sup>148</sup>Rohison Anwar, *Op. Cit.*, hlm.96

<sup>149</sup>Asmaran, *Op.Cit.*, hlm. 219

<sup>150</sup>Rohison Anwar, *Loc.Cit.*, hlm. 98

kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik biasa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.<sup>151</sup>

d) Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya.<sup>152</sup>

e) Menepati janji (*al-wafa'*)

Dalam Islam, janji adalah utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Menepati janji dalam pandangan Al-Mawardi merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinya.<sup>153</sup>

f) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Kesucian diri terbagi kedalam beberapa bagian yaitu kesucian pancaindra,

---

<sup>151</sup>*Ibid.*, hlm. 100

<sup>152</sup>*Ibid.*, hlm. 102

<sup>153</sup>*Ibid.*, hlm. 104

kesucian jasad, kesucian dari memakan harta orang lain dan kesucian lisan.<sup>154</sup>

4) Akhlak terhadap keluarga

a) Berbakti kepada orangtua

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.<sup>155</sup> Akhlak terhadap orangtua antara lain: mendengarkan nasihat-nasihatnya dengan penuh perhatian, mengikuti anjurannya dan tidak melanggar larangannya, tidak boleh membentak-bentak ibu bapak, menyakiti hatinya atau memukul, bersikap merendahkan diri dan mendo'akan agar mereka selalu dalam ampunan dan kasih sayang Allah Swt., memberi nafkah, pakaian dan membayarkan hutangnya kalau tidak mampu dan sudah tua, dan lainnya.<sup>156</sup>

b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah Swt. dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat dicapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling

---

<sup>154</sup>*Ibid.*, hlm. 105

<sup>155</sup>*Ibid.*, hlm. 107

<sup>156</sup>Sunardi, *Islam Pengatur Akhlak*, (Jakarta: Media Da'wah, 1996), hlm 23-24

pengertian dan tolong menolong.<sup>157</sup> Bersikap baik kepada saudara antara lain: mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri, menghormati saudara yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih muda, menolong dan membela saudara dalam kesulitan.<sup>158</sup>

5) Akhlak terhadap masyarakat

a) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita.<sup>159</sup> Akhlak terhadap tetangga, ialah berbuat baik dengan tetangga, terutama tetangga terdekat dengan rumah kita. Cara berbuat baik kepada tetangga antara lain: bila sakit maka dijenguk, bila meninggal dunia maka diurus hingga tuntas penguburan jenazahnya, bila saat mereka minta bantuan dan pertolongan maka dilayani dengan tulus hati.<sup>160</sup>

b) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak

---

<sup>157</sup>Rohison Anwar., *Loc. Cit.*, hlm. 109

<sup>158</sup>Sunardi, *Op. Cit.*, hlm. 24-25

<sup>159</sup>Rohison Anwar., *Op. Cit.*, hlm. 111

<sup>160</sup>Sunardi, *Op. Cit.*, hlm. 26

ada bantuan benda, kita dapat membuat orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih dihargai daripada bantuan-bantuan lainnya.<sup>161</sup>

#### 6) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan antara lain: memelihara kelestarian alam lingkungan, menyayangi binatang dan merawat tumbuh-tumbuhan.<sup>162</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya akhlak mahmudah (akhlak terpuji) adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul. Contoh akhlak terpuji adalah sabar, berbaik sangka, tawakal, selalu bersyukur, amanah, jujur, selalu menepati janji, dan selalu menjalankan perintah-Nya.

#### b. Akhlak *Madzmumah* (Tercela)

Akhlak tercela (*Madzmumah*) adalah akhlak yang bila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya akan dijauhi dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat.<sup>163</sup> Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>164</sup>

#### Macam-macam akhlak tercela

---

<sup>161</sup>Rohison Anwar., *Loc. Cit.*, hlm. 113-114

<sup>162</sup>Sunardi, *Op. Cit.*, hlm. 28

<sup>163</sup>Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 1978), hlm. 11

<sup>164</sup>Rohison Anwar., *Op. Cit.*, hlm. 121

1) Akhlak tercela terhadap Allah SWT

Akhlak tercela terhadap Allah adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah. Di antara akhlak tercela terhadap Allah, adalah syirik (menyekutukan Allah), kufur (tidak percaya kepada Allah), nifak (munafik), dan fasik (melupakan Allah).<sup>165</sup>

2) Akhlaktercela terhadap keluarga

Akhlak tercela dalam keluarga, di antaranya durhaka kepada kedua orangtua. Perilaku durhaka kepada kedua orangtua tersebut, misalnya:<sup>166</sup>

- a) Melakukan penganiayaan terhadap fisik kedua orangtua.
- b) Mencaci-maki atau melontarkan kata-kata yang menyakitkan hati kedua orangtua.
- c) Mengancam orangtua agar memberikan sejumlah uang atau benda, padahal kedua orangtuanya tidak mampu.
- d) Melantarkan kedua orangtua yang berada dalam kemiskinan, padahal anaknya hidup berkecukupan dan mampu memberikan pertolongan kepada kedua orangtuanya.
- e) Anak menjauhi kedua orangtua dan tidak mau menjenguk mereka.  
Hal ini biasanya karena status sosial anak lebih tinggi dari orangtuanya, sehingga sang anak merendahkan kedua orangtuanya.

---

<sup>165</sup>Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 234

<sup>166</sup>*Ibid.*, hlm.241-242



### 3) Akhlak tercela terhadap diri sendiri

Akhlak tercela terhadap diri sendiri merupakan perilaku yang buruk, karena dengan perbuatannya tersebut dapat merugikan dan menjatuhkan diri sendiri. Di antara akhlak tercela terhadap diri sendiri, antara lain bunuh diri, *at-takabur* (sombong), *hasad* (dengki), *ghadab* (marah), *ghibah* (mengumpat), dan *riya'* (pamer).<sup>167</sup>

### 4) Akhlak tercela terhadap masyarakat

Di antara akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat, adalah membunuh, menganiaya orang, mencuri, merampok, dan korupsi.<sup>168</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

### a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat yang pertama dalam membentuk kepribadian manusia dan tempat dia memperoleh kasih sayang, menumbuhkan perasaan serta mengenal cita-cita. Anggota keluarga yang paling awal dan pertama berperan dalam pembentukan kepribadian anak tersebut adalah kedua orang tuanya.<sup>169</sup> Dari keluargalah individu berkembang potensinya dan terbentuk proses pemasyarakatan dan melalui interaksi dengan lingkungan keluarga individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dengan

---

<sup>167</sup>Samsul Munir Amin, *Ibid.*, hlm. 242

<sup>168</sup>*Ibid.*, hlm. 244

<sup>169</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215

itu pula ia memperoleh ketentraman dan kebahagiaan karena potensinya berkembang sejalan dengan ajaran Islam.

Adapun manfaat pendidikan agama dalam rumah tangga adalah:

- 1) Penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya.
- 2) Penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru, dan pengetahuan di sekolah.<sup>170</sup>

b. Faktor lingkungan sekolah

Dalam hal ini selain lingkungan keluarga faktor lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak pada anak didik, sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai dalam membentuk akhlakul karimah siswa, oleh sebab itu pendidikan agama lebih dititik beratkan dengan cara membentuk kebiasaan yang selaras dengan tatanan agama.<sup>171</sup>

Guru adalah figur atau contoh yang akan selalu dilihat siswa dan disesuaikan dengan perkataan dan perbuatannya, sehingga kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan anak didiknya menguasai materi yang akan di berikannya memiliki rasa percaya diri dan selalu tepat waktu dalam menjalankan kewajibannya dan tugasnya misalnya pergaulan antara sesama guru di sekolah, tentu akan sangat berperan dalam

---

<sup>170</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 157

<sup>171</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 201

menanamkan kebiasaan yang baik karena pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan akhlak atau moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa anak didik bahkan jiwa keagamaan seseorang.<sup>172</sup>

Menurut Zakiah Daradjat dalam proses pembentukan akhlak pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan, yang tercermin dalam sikap, gerak, cara berpakaian, cara berbicara, ccara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Apabila yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam membentuk akhlak atau moral akan diinternalisasikan sehingga bagian dirinya yang kemudian akan ditampilkan pula dalam pergaulan bersama dengan teman-teman sekolahnya.<sup>173</sup>

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga.<sup>174</sup> Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seseorang anak tinggal dalam lingkungan yang baik maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya apabila tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya maka tentu ia akan ikut juga terpengaruh dengan hal-hal yang

---

<sup>172</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 63

<sup>173</sup>*Ibid.*, hlm. 107

<sup>174</sup>Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 217

kurang baik pula. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak (moral) yaitu:<sup>175</sup>

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi ekonomi maupun sosial politik.
- 3) Pendidikan moral yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Suasana keluarga yang kurang harmonis.
- 5) Banyaknya tulisan, gambar, siaran yang tidak mengindahkan dasar-dasar pembentukan mooral siswa.
- 6) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang lebih membawa kepada pembinaan moral.
- 7) Kurangnya tempat bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa.<sup>176</sup>

---

<sup>175</sup>Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Misaka Galizah, 2003), hlm. 74

<sup>176</sup>Muktar, *Ibid.*, hlm. 74

### **BAB III**

#### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

SMA Muhammadiyah 6 Palembang berlokasi di jalan Jalan Jenderal Sudirman KM. 4,5 Balayudha Palembang tempatnya di kompleks Perguruan Muhammadiyah yang menjadi salah satu pusat perkembangan pendidikan dan merupakan lembaga pendidikan swasta yang ada di Palembang, menempati bangunan dengan luas bangunan 792 M, luas perkarangan 160 M dan luas kebun 45 M. SMA Muhammadiyah 6 ini mempunyai tenaga pendidik atau guru sebanyak 43 orang dan pegawai sebanyak 9 orang. Jumlah siswa sebanyak 483 orang terdiri dari kelas X, XI, dan XII, laki-laki berjumlah 234 dan perempuan berjumlah 249 dan memiliki 15 kelas terdiri dari X sebanyak 6 kelas, XI sebanyak 5 kelas dan XII sebanyak 4 kelas.<sup>177</sup>

SMA Muhammadiyah 6 Palembang dulunya adalah SMA Muhammadiyah 12 Palembang yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1988 (Tahun Pelajaran 1988 / 1989). Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan Nomor: 016 / SKPWM / III.A / 2.b / 1997 tanggal 9 Rabiul Awal 1418 H. / 14 Juli 1997 tentang Pemantapan dan Penyempurnaan nomor urut SLTP dan SMU / SMK Muhammadiyah dalam Wilayah Sumatera Selatan. Terhitung mulai tanggal 14

---

<sup>177</sup> Tata Usaha, *Dokumentasi*, (Palembang: SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 2018)

Juli 1997 Nomenklatur SMA Muhammadiyah 12 Palembang diubah menjadi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, tetap dalam status diakui.

Adapun orang yang ikut andil mendirikan SMA Muhammadiyah 12 Palembang adalah :

- |                           |                                       |
|---------------------------|---------------------------------------|
| 1. Dra. Sri Sumarti (Alm) | Kepala SPG Muhammadiyah II Palembang. |
| 2. Zainal Imron, BA       | Wakasek Kesiswaan                     |
| 3. Hanafiah, BA (Alm)     | Wakasek Kurikulum                     |
| 4. Abdul Sabar ( Alm.)    | Kepala Pengajaran                     |
| 5. Susanto                | Tata Usaha                            |

Pada awalnya pendiriannya SMA Muhammadiyah 6 Palembang didirikan berdasarkan SK dari Dikbud tanggal 1 November 1988, No. 270/I-11/F 4e/1988 dan SK dari Muhammadiyah tanggal 29 September 1988, No. 4340/II-12/SM. SMA Muhammadiyah 6 Palembang terletak di antara sekolah menengah lainnya, di sebelah selatan terdapat SMP Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 1. Sedangkan di sebelah Timur terdapat SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 7 (sekarang SMA Aisyiah 1), MTs dan MA Aisyiah dan LPGTI Aisyiah.<sup>178</sup>

SMA Muhammadiyah 6 Palembang merupakan sebuah yayasan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang diberi otonom untuk bergerak di bidang pendidikan. Dilihat dari keadaan lokasi letaknya sangat strategis, di mana

---

<sup>178</sup>*Ibid.*,

jarak antara sekolah dengan jalan raya cukup jauh sehingga memberikan kenyamanan dan ketentraman, memberikan kesan yang baik bahwa situasi dan kondisi sekolah jauh dari suara-suara kebisingan kendaraan serta polusi udara yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Adapun urutan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang sejak berdirinya sampai sekarang sebagai berikut:<sup>179</sup>

**Tabel1**  
**Urutan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dra. Sri Sumarti	Tahun 1988-1997
2	Drs. Hanafiah, MM.	Tahun 1997-2008
3	Dra. Hj. Renovlismar, M.Pd.I.	Tahun 2008-2016
4	M. Erlan, S.Pd.	Tahun 2016 - Sekarang

(Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

### 1. Visi SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Unggul, Islami, dan berwawasan lingkungan.

### 2. Misi SMA Muhammadiyah 6 Palembang

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
- b. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan dengan pondasi agama Islam sehingga mampu meningkatkan potensi siswa secara optimal.
- c. Mengembangkan kehidupan sekolah yang Islami.

---

<sup>179</sup>*Ibid.*,

- d. Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dan program sekolah sehat.
  - e. Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, disiplin, ramah lingkungan dan cinta tanah air.
  - f. Melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
  - g. Melengkapi sarana dan prasarana Adiwiyata.
  - h. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan komponen masyarakat lainnya.<sup>180</sup>
3. Tujuan SMA Muhammadiyah 6 Palembang
- a. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - b. Berkembangnya potensi peserta didik secara optimal.
  - c. Meningkatnya pelaksanaan kegiatan pengamalan agama Islam.
  - d. Terciptanya warga sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.
  - e. Terbentuknya karakter warga sekolah yang religious, cerdas, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, disiplin, ramah lingkungan dan cinta tanah air.

---

<sup>180</sup>*Ibid.*,



- f. Meningkatnya potensi warga sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup serta pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- g. Terbangunnya warga sekolah yang mencintai, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.
- h. Sekolah mampu menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota Palembang.
- i. Berkembangnya sikap saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah.
- j. Terjalannya komunikasi yang baik diantara warga sekolah dan masyarakat mengenai pemahaman tujuan sekolah.<sup>181</sup>

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa visi, misi, dan tujuan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, visi, misi, dan tujuan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang saling berkaitan satu sama lain yaitu unggul, Islami, dan berwawasan lingkungan. Dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan dengan pondasi agama Islam sehingga mampu meningkatkan potensi siswa secara optimal dengan mengembangkan kehidupan sekolah yang Islami dan membentuk karakter warga sekolah yang religious, cerdas, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, disiplin, ramah lingkungan dan cinta tanah air.

---

<sup>181</sup>*Ibid.*,



Adapun tugas dan tanggung jawab organisasi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah sebagai berikut:<sup>182</sup>

1. Tugas Kepala Sekolah

a. Tugas kepala sekolah secara umum adalah:

- 1) Pendidik (Educator)
- 2) Manager
- 3) Administrator
- 4) Supervisor
- 5) Pemimpin (Leader)
- 6) Innovator (Pembaharu)
- 7) Motivator (Pendorong)

b. Secara terperinci tugas dan tanggung jawab kepala sekolah antara lain:

- 1) Mengatur dan mengawasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengatur, mengawasi dan serta dalam membina administrasi perkantoran, siswa, pegawai, guru, keuangan, perlengkapan, perpustakaan, laboratorium, bimbingan dan konseling, usaha kesehatan sekolah, komputer, Ismuba serta Humas.
- 3) Mengelola sekolah mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan di sekolah yang meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, ismuba, bimbingan konseling serta pelaksanaan 7K.

---

<sup>182</sup>*Ibid.*,

- 4) Mengatur, mengawasi, dan membina pelaksanaan tugas guru, karyawan, wali kelas, guru piket, petugas laboratorium, perpustakaan, koperasi, UKS, dan tata usaha.
- 5) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan.
- 6) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan kepada majelis Disdasemen Kota Palembang, Diknas Kota Palembang serta kepada orang tua siswa terutama berkaitan dengan kegiatan penilaian.
- 7) Membina kehidupan agama dan kemuhammadiyah serta penempatan wakil-wakil dan petugas sekolah lainnya.
- 8) Menentukan rentang pembagian tugas dan wewenang serta penempatan wakil-wakil sekolah lainnya.
- 9) Mengkoordinasi kegiatan yang meliputi aspek kebijakan, pengolaan serta operasionalnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, motivasi, penggerak, penyediaan fasilitas, pengawasan dan penilaian.

## 2. Tugas Guru

- a. Melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar.
- b. Membuat tugas semester.
- c. Membuat program satuan pelajaran.

- d. Membuat daya serap dan pencapaian target kurikulum bidang studi yang diajarkan.
  - e. Menyusun program evaluasi.
  - f. Membuat kisi-kisi soal evaluasi.
  - g. Memberikan nilai formatif, sub sumatif, dan nilai kokurikuler.
  - h. Membina siswa.
  - i. Mengisi buku agenda guru.
  - j. Menghadapi rapat dinas sekolah.
3. Tugas Pegawai
- a. Pegawai Perpustakaan
    - 1) Merencanakan pengadaan buku atau bahan pustaka.
    - 2) Mengembangkan dan merencanakan penambahan buku dan perpustakaan.
    - 3) Mengelola dan menginventariskan semua buku perpustakaan.
    - 4) Melayani peminjaman dan pengembalian buku.
    - 5) Menyiapkan administrasi perpustakaan.
    - 6) Menyusun laporan perpustakaan.
  - b. Pegawai Koperasi
    - 1) Menyusun dan melaksanakan program koperasi.
    - 2) Membimbing siswa dalam melaksanakan koperasi.
    - 3) Mengatur pembelian dan penjualan barang-barang koperasi.
    - 4) Menerima dan menyiapkan uang koperasi.

c. Pegawai UKS

- 1) Menyusun dan melaksanakan program UKS.
- 2) Membuat daftar piket UKS setiap hari.
- 3) Menyiapkan administrasi UKS.
- 4) Mengisi atau mengolah data kartu kesehatan siswa.
- 5) Merencanakan dan menyiapkan perlengkapan UKS.
- 6) Mengadakan kerjasama dengan PUSKESMAS terdekat.
- 7) Pengadaan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

d. Pegawai Tata Usaha

- 1) Menyusun dan melaksanakan program tata usaha.
- 2) Menyusun pembagian tugas pegawai tata usaha sekolah.
- 3) Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha.
- 4) Mengatur dan mempersiapkan administrasi sekolah.
- 5) Menyiapkan surat menyurat.
- 6) Mengisi buku induk dan klafer secara lengkap.
- 7) Mebuat laporan bulanan triwulan / tahunan.

**C. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

1. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Latar belakang pendidikan guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang hampir semuanya S.1 bahkan ada yang S.2 dari berbagai macam disiplin ilmu. Untuk Tahun Pelajaran 2018 / 2019 jumlah guru sebanyak 43 orang, guru

PNS Dpk 6 orang, guru tidak tetap (Swasta) 37 orang. Dari pernyataan tersebut untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 2 berikut:<sup>183</sup>

**Tabel 2**  
**Daftar Keadaam Guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mata Pelajaran
1	M. Erlan,S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
2	Dra. Nini Heryanti	S.1	Pendidikan Kimia	Kimia
3	Saifudin, S.Pd	S.1	Matematika	Matematika
4	Muhammad Fadhil, M.Pd.I	S.1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah
5	Indrajaya,MH.	S.2	Hukum	Sosiologi
6	Dra. Renovlismar,M.Pd. I	S.2	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
7	Ir. H. Zen Ahmad	S.1	Fisika	Fisika
8	Elpawati, S.Ag.	S.1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
9	Masita, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
10	Mulyani,S.Pd.	S.1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
11	Choiria, S. Pd.	S.1	PPKN	PPKN
12	Rr. Whoro Kuntari,S.Pd.	S.1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Rahmiyanti, S.Si	S.1	Biologi	Biologi
14	Sri Hastuti Heldani, M.Sn	S.2	Mulok	Seni Budaya Prakarya
15	Anggia Merijora, S.Pd.	S.1	Ekonomi	Ekonomi
16	Sri Hadi Rahayu, S.Pd.	S.1	Sejarah	Sejarah
17	Dewi Widhawati,	S.1	Ekonomi	Ekonomi

<sup>183</sup>*Ibid.*,

	S.Pd.			
18	Andi Ilham, S.Pd	S.1	Olahraga	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
19	Rizki Dwi Amelia, M.Pd.I.	S.2	Bahasa Arab	Bahasa Arab
20	Wenty Wela Gustisa, M.Si.	S.2	Biologi	Biologi
21	Mahidin, S.Pd	S.1	Sejarah	Sejarah
22	Amalia Ansari, S. Pd.	S.1	Matematika	Matematika
23	Rudi Hartono, S.Pd	S.1	Matematika	Matematika
24	Dra. Siti Asia, Br.	S.1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
25	Krisnawati Hidayah, S. Pd	S.1	Kimia	Kimia
26	Yuni Dwi Novika, S.Pd	S.1	Matematika	Matematika
27	Armiati, S. Pd	S.1	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
28	Lapsen Barrukros, S. Pd	S.1	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
29	Syahrir Rozi, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
30	Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd	S.1	Fisika	Fisika
31	Dimas Setiawan S.Pd	S.1	Sejarah	Sejarah
32	Afrizal, M.Pd	S.1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
33	Dra. Nurmawati, MM	S.1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
34	Nyayu Tiyara Wahyuni, S.Pd	S.1	Geografi	Geografi
35	Desi Susanti, S. Pd	S.1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
36	Khairul Iqbal, S.Pd	S.1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
37	Desta Analia, S.Pd.I	S.1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
38	Rina Asmara Dewi, S.Pd	S.1	Bahasa Arab	Bahasa Arab



39	Een Apriani, S.Pd	S.1	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
40	Hadi Nugroho, S.Kom	S.1	Sistem Informasi	TIK
41	Eka Gustiana, S.Pd	S.1	Seni Budaya	Seni Budaya
42	Elin Lepina Sari, S.Pd	S.1	Seni Budaya	Seni Budaya
43	Joni Trisetiawan, S.Pd	S.1	Olahraga	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

(*Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Palembang*)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya seluruh guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 6 Palembang rata-rata tingkat S.1 bahkan ada beberapa guru yang S.2,yaituberjumlah 5 guru. Tabel di atas juga disebutkan mengenai jurusan pendidikan terakhir guru di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dan mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolah. Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang seluruh guru mata pelajaran yang mereka ajarkan sesuai dengan kompetensi jurusan pendidikannya.

## 2. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Siswa yang masuk SMA Muhammadiyah 6 Palembang, kebanyakan dari daerah dan dari golongan keluarga yang kurang mampu, dan dari saudara, famili, keluarga dekat alumni SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Sebagian siswa mengontrak/menyewa, jauh dari orangtua. Dampaknya bayaran sekolah sering terlambat. Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah sering memberi peringatan dan sanksi agar siswa membayar kewajibannya. Walaupun

demikian minat orangtua untuk memasukkan anaknya ke SMA Muhammadiyah 6 Palembang masih tetap tinggi terbukti dari :<sup>184</sup>

**Tabel 3**  
**Daftar Keadaan Siswa Per Tahun Pelajaran**  
**SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Hasil US / UN		
		Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
1988/1989	75	-	-	-
1989/1990	193	-	-	-
1990/1991	236	72	35	<b>72</b>
1991/1992	225	99	9	<b>99</b>
1992/1993	74	70	4	<b>70</b>
1993/1994	91	54	5	<b>54</b>
1994/1995	141	75	16	<b>75</b>
1995/1996	169	105	2	<b>105</b>
1996/1997	198	147	-	<b>147</b>
1997/1998	245	147	-	<b>147</b>
1998/1999	750	147	-	<b>147</b>
1999/2000	720	209	-	<b>209</b>
2000/2001	643	265	-	<b>265</b>
2001/2002	580	208	-	<b>208</b>
2002/2003	462	173	-	<b>173</b>
2003/2004	432	273	-	<b>273</b>
2004/2005	327	130	-	<b>130</b>
2005/2006	360	120	-	<b>120</b>
2006/2007	317	67	-	<b>67</b>
2007/2008	374	142	-	<b>142</b>
2008/2009	329	106	-	<b>160</b>
2009/2010	478	133	-	<b>133</b>
2010/2011	480	120	-	120
2011/2012	512	215	-	215
2012/2013	496	141	-	141
2013/2014	474	158	-	158
2014/2015	427	152	-	152
2015/2016	389	144	-	144

<sup>184</sup>*Ibid.*,

2016/2017	355	113	-	113
2017/2018	393	110	-	110
2018/2019	483			

(*Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Palembang*)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya setiap tahunnya siswa yang masuk di SMA Muhammadiyah 6 Palembang mengalami kenaikan dan kemunduran. Pada tahun pelajaran 1992/1993 keadaan siswa paling sedikit yaitu hanya berjumlah 74 siswa. Sedangkan, pada tahun pelajaran 1998-1999 jumlah siswa mengalami kenaikan yaitu berjumlah 750 siswa.

**Tabel 4**  
**Daftar Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019**  
**SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	
1	X	X IPA-A	16	18	204
		X IPA-B	12	22	
		X IPA-C	16	18	
		X IPA-D	15	19	
		X IPS-A	18	14	
		X IPS-B	20	16	
2	XI	XI IPA - A	12	19	160
		XI IPA - B	19	15	
		XI IPA -C	17	16	
		XI IPS -A	16	15	
		XI IPS - B	17	14	
3	XII	XII IPA - A	13	15	119
		XII IPA - B	12	15	
		XII IPA - C	14	14	
		XII IPS - A	17	19	

<b>JUMLAH</b>	<b>234</b>	<b>249</b>	<b>483</b>
---------------	------------	------------	------------

(Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya jumlah siswi tahun pelajaran 2018/2019 yaitu 483 siswa, siswa laki-laki 234 orang dan siswa perempuan 249 orang. Untuk tahun ini jumlah kelas X yaitu 6 kelas yang masing-masing terdiri dari 4 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS berjumlah 204 siswa, kelas XI berjumlah 5 kelas yang masing-masing terdiri dari 3 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS berjumlah 160 siswa, dan kelas XII berjumlah 4 kelas yang masing-masing terdiri dari 3 kelas jurusan IPA dan 1 kelas jurusan IPS berjumlah 119 siswa.

### 3. Keadaan pegawai SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Jumlah pegawai di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sebanyak 10 orang dengan pembagian tugas :

**Tabel 5**  
**Daftar Jumlah Pegawai SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

No	Nama	Tugas
1	Susanto	Kepala Tata Usaha
2	Huzaiifah	Pelaksana Tata Usaha
3	Hadi Nugroho, S.Kom	Operator
4	Imelda Pranita, SE	Bendahara Persyarikatan
5	Evi Arsyad	Bendahara Sekolah
6	Rahma Fitria	Pegawai Perpustakaan
7	M. Sirod	Keamanan
8	Irwan Oktavian	Keamanan
9	Tarmizi	Pembantu Umum
10	Triyadi	Pembantu Umum

(Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

#### D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Sampai saat ini SMA Muhammadiyah 6 Palembang tetap berusaha untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru sekaligus siswanya. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung di SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Barang			Keterangan
			Baik	Rusak	Rusak Berat	
1	Ruang Belajar	13	√			
2	Ruang Guru	2	√			
3	Ruang UKS	1	√			
4	Ruang ISMUBA	1	√			
5	Musholah	1	√			
6	Ruang Kamar Mandi / WC	15	√			
7	Alat Band	1 set	√			
8	Meja Guru	43	√			
9	Kursi Guru	43	√			
10	Air Conditioner (AC)	18	√			
11	Lemari Guru	31	√			
12	Kursi Tamu	2 set	√			
13	Meja Tamu	2	√			
14	Kursi Siswa	426	√			
15	Meja Siswa	314	√			
16	Papan Tulis	20	√			
17	perpustakaan	1	√			
18	Kipas Angin	32	√			
19	Lapangan olahraga	1	√			
20	Salon	11	√			
21	Sound sistem	13	√			
22	Komputer	44	√			

23	Toa	2	√			
24	Amplifier	3	√			
25	Pemadam kebakaran	1	√			

(Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

Dari tabel diatas dapat kita lihat

bahwasasaranadanprasaranatelahmencukupidandalamkeadaanbaiksemua.

### E. Kurikulum

Kurikulum yang sedang berjalan mulai dari tahun 2015 di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ini menerapkan K13. Untuk kebijakan yang sedang berjalan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ini menerapkan kebijakan bagi siswa-siswi yang terlambat hadir di sekolah pukul 06:40 WIB maka akan disuruh pulang karena sekolah membuat siswa agar selalu disiplin.<sup>185</sup>

### F. Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang

**Tabel 7**  
**Daftar Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Tahun	Nama	Penghargaan	Peringkat	Jenis	Tingkat
2008	Tahfiz Qur'an		3	Lain-lain	Kab/kota
2009	Atletik Lari	Sekolah	2	Olahraga	Sekolah
2011	Adzan		1	Lain-lain	Kecamatan
2012	LT-11	Pesantren Babat	1	Lain-lain	Sekolah
2013	Sepak Bola		1	Olahraga	Kab/kota
2013	PASKIBRA	Bupati	1	Lain-lain	Kab/kota
2013	PASKIBRA	Sekolah	4	Lain-lain	Propinsi

<sup>185</sup>Nini Heryanti. Wakasek Bidang Kurikulum, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, Wawancara, 15 Maret 2019

2013	PASKIBRA	Bupati	1	Lain-lain	Kab/kota
2014	Sepak Bola		1	Olahraga	Kab/kota
2014	KatakBeregu	Kab/kota	3	Olahraga	Kab/kota
2014	MTQ		3	Lain-lain	Sekolah
2015	MoksTaekwodow	Kecamatan	3	Olahraga	Kecamatan
2015	Futsal Walikota		2	Olahraga	Kab/kota
2015	Kepanduan		3	Lain-lain	Kecamatan
2015	Putri Favorite SMP Negeri 40 Palembang	SMP Negeri 40 Palembang	2	Lain-lain	Nasional
2015	Baca Al-Qur'an Secara Tartil	BabatSupat	1	Lain-lain	Lainnya
2015	Karate		3	Olahraga	Kab/kota
2016	Melukis		1	Seni	propinsi
2016	Kreatifitas		3	Seni	Kab/kota
2016	Theater		1	Seni	Kab/kota
2016	Basket		4	Olahraga	Propinsi
2016	GerakJalan		1	Lain-lain	Propinsi
2016	Tilawah Qur'an		2	Lain-lain	Kecamatan
2016	Futsal	Angkasa Futsal	2	Olahraga	Sekolah
2016	LIGA LPI		2	Olahraga	Kab/kota
2016	LigaMenpora		2	Olahraga	Propinsi
2016	UTC CUP V 2016	Kab/kota	3	Olahraga	Kab/kota
2016	Padus		3	Seni	Kab/kota
2016	LIGA FOSBI		2	Olahraga	Nasional
2017	LIGA LPI		3	Olahraga	Kab/kota
2017	PencakSilat		3	Olahraga	Sekolah
2017	Futsal		3	Olahraga	Kab/kota

(Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya di SMA Muhammadiyah 6 Palembang setiap tahunnya mendapatkan penghargaan baik itu dalam bidang olahraga, seni, maupun dalam bidang lainnya. Tingkat penghargaan yang sekolah

capai mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.



## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisis peneliti sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, selanjutnya menganalisis dengan deskriptif kualitatif.

Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara yang didapat dilapangan, yaitu dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret sampai tanggal 8 April. Jumlah Guru di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yaitu 42 Guru, sedangkan jumlah siswi yaitu 249 orang. Sebagai sumber wawancara yaitu 10 orang. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak M. Erlan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
2. Bapak M. Fadhil, M.Pd.I., selaku Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
3. Dewi selaku siswi kelas XII IPA A
4. Mayang Muslimah selaku siswi kelas XII IPS A
5. Dwi Oktasari selaku siswi kelas XII IPS A
6. Anggi selaku siswi kelas XI IPA B
7. Sausan Qathrunnanda selaku siswi kelas XII IPA C
8. Qonita selaku siswi kelas X IPA B

9. Makrifatullah selaku siswi kelas XI IPA A

10. Anisa Nurjannah selaku siswi kelas XII IPA C

Dari ke sepuluh informan yang peneliti ambil secara *purposive*, karena saat peneliti dapat para siswi saat itu yang ada ditempat dan mudah ditemui saat peneliti melakukan observasi wawancara.

#### **A. Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>186</sup> Aturan adalah perangkat penting dalam segala tindakan dan perbuatan orang. Makin maju dan majemuk suatu masyarakat makin besar peranan aturan dan dapat dikatakan orang tidak dapat hidup dengan layak dan tenang tanpa aturan. Oleh karena peranan aturan demikian besar dalam hidup bermasyarakat maka dengan sendirinya aturan harus dibuat, dipatuhi, dan diawasi sehingga dapat mencapai sasaran sesuai dengan maksudnya.<sup>187</sup> Kawasan merupakan suatu realisasi dari definisi dari bidang teknologi pembelajaran. Kawasan mewujudkan apa yang dapat dilakukan oleh suatu disiplin ilmu agar disiplin tersebut mampu memberikan sumbangan

---

<sup>186</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Cet. Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 171

<sup>187</sup> H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet.Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 91

langsung dalam bentuk rumusan praktik yang dapat dilakukan oleh praktisi.<sup>188</sup> Wajib menurut syara' ialah sesuatu yang diperintah oleh *syari'* agar dikerjakan oleh mukallaf dengan perintah secara wajib dengan ketentuan perintah itu dilakukan sesuai dengan yang ditunjukkan atas kewajiban melakukannya.<sup>189</sup> Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselipkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada.<sup>190</sup> Berdasarkan hasil penelitian dilapangan adapun implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Aturan Kawasan Wajib Hijab/Jilbab SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 10 Maret 2019 bahwa terdapat sebuah aturan yang di tulis di bangku teras depan kantor SMA Muhammadiyah 6 Palembang agar seluruh siswi dan

---

<sup>188</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 42-43

<sup>189</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushulul Fiqh)*, Cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 159

<sup>190</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan MA, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), hlm. 38

tamu tahu bahwa terdapat aturan yang mewajibkan mereka menggunakan jilbab saat memasuki lingkungan SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Bahkan, bukan hanya terdapat di bangku teras saja, ada juga poster yang di tempel di dinding samping kantor mengenai kawasan wajib hijab/jilbab. Karena sudah rusak poster tersebut dilepas, namun walaupun poster tersebut sudah dilepas siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang tetap mematuhi aturan tersebut karena mereka sudah terbiasa dan sudah tertanam di dalam diri mereka bahwa jilbab merupakan suatu kewajiban bagi kaum wanita untuk memakainya.<sup>191</sup>

Hasil wawancara dengan bapak M. Erlan selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 13:34 mengenai sejarah aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah Palembang. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Erlan mengatakan bahwa:

“Aturan kawasan wajib jilbab ini sudah lama kami terapkan, di Muhammadiyah memang sudah aturan untuk memakai jilbab. Aturan kawasan wajib jilbab ini diajukan dan diberlakukan pada zaman ibu Dra. Hj. Renovlismar selaku kepala sekolah tahun ajaran 2008-2016 sejak periode kedua kemudian dilanjutkan dengan saya aturan kawasan wajib jilbab. Jadi tamu pun yang masuk sini baik Islam atau non Islam harus memakai jilbab dan kami siapkan jilbabnya.”<sup>192</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ini sudah sejak lama diberlakukan yaitu pada masa jabatan ibu Dra. Hj. Renovlismar selaku kepala

---

<sup>191</sup> Observasi, Aturan Kawasan Wajib Jilbab, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10 Maret 2019

<sup>192</sup>M. Erlan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

sekolah tahun ajaran 2008-2016 kemudian dilanjutkan oleh bapak M. Erlan sampai sekarang dan aturan kawasan wajib jilbab ini bukan hanya diberlakukan untuk siswi dan guru saja melainkan untuk tamu juga baik yang beragama Islam maupun non Islam. Bahkan pihak sekolah juga menyediakan jilbab di sekolah untuk tamu yang tidak menggunakan jilbab ketika ingin memasuki lingkungan sekolah.

Kemudian dilanjutkan dengan bapak M. Fadhil, selaku Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 11:33. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil mengatakan bahwa:

“Untuk tamu wajib menggunakan jilbab karena sudah kita sediakan di pos satpam dan pak satpam sudah diingatkan. Jadi, jika ada tamu yang tidak berjilbab langsung diberitahu jika ingin masuk ke dalam sekolah harus menggunakan jilbab baik itu muslim maupun non muslim. Tapi kita ada pengecualian satu atau dua hal itu ketika ada lomba-lomba. Misalnya, sekolah mengadakan lomba untuk promosi sekolah. Anak-anak SMP di undang untuk lomba, lalu tamu-tamu yang dari sekolah-sekolah itu ada suporter seperti lomba bola kaki atau futsal itu banyak tidak memakai jilbab jadi agak sulit. Tapi 90% dia wajib menggunakan jilbab.”<sup>193</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang bukan hanya diberlakukan untuk siswi dan guru saja melainkan untuk semua orang yang datang ke SMA Muhammadiyah 6 Palembang baik beragama Islam maupun non Islam mereka wajib menggunakan jilbab. Di pos satpam telah disediakan jilbab apabila ada tamu yang datang tanpa menggunakan jilbab maka satpam wajib menegur tamu

---

<sup>193</sup>M. Fadhil, WakasekBidangIsmuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

tersebut agar menggunakan jilbab terlebih dahulu sebelum memasuki lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil, M.Pd.I., selaku Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 11:33 mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah Palembang. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil mengatakan bahwa:

“Pertama dari fasilitas yaitu kami sediakan jilbab yang tidak boleh beli diluar sekolah jadi harus beli jilbab khusus dari sekolah dengan harga sangat terjangkau. Pembayaran bisa beberapa kali bayar dan tidak ada riba. Setelah dapat jilbab masing-masing sesuai dengan hari pemakaiannya. Jumlah jilbab ada sekitar 3 atau 4 jilbab. Kedua portasi, disini portasi kita ada tutorial hijab. Jadi, disini siswi diajarkan bagaimana cara memakai jilbab yang benar supaya tidak salah. Sebenarnya mereka sudah paham, apalagi mereka perempuan, tapi ada beberapa hal yang penting yang harus diajarkan terutama bagian dalam yaitu harus penitinya ke baju agar jilbabnya tidak turun-turun dan terbuka dan sebagainya.”<sup>194</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang memiliki dua upaya yaitu: pertama, dari fasilitas sekolah, jadi sekolah menyediakan jilbab khusus untuk semua siswi yang sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Disekolah semua siswi tidak diperbolehkan menggunakan jilbab yang beli dari luar sekolah karena apabila siswi diperbolehkan menggunakan jilbab yang dibeli dari luar akan adanya siswi yang menggunakan jilbab tidak sesuai dengan syariat Islam baik itu ukuran jilbab

---

<sup>194</sup>M. Fadhil, WakasekBidangIsmuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

maupun bahan jilbab yang tipis. Kedua, portasi tutorial hijab yaitu bagaimana cara menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam baik itu cara menekuk jilbab, menjarumkan jilbab dan melilitkan jilbab agar tidak mudah terbuka jika ada angin.

Hasil wawancara dengan bapak M. Erlan selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 13:34 mengenai batasan dalam memakai jilbab untuk siswi di SMA Muhammadiyah Palembang.

Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Erlan mengatakan bahwa:

“Jilbab untuk siswi harus syar’i, harus panjang. Tapi kalau untuk tamu kami sediakan yang umum saja seperti yang ada di pos satpam. Kemarin ada tamu yang datang lalu satpam kami memberi arahan agar tamu tersebut berjilbab. Kami menyediakan dua jilbab di pos satpam. Jadi, satpam wajib menegur tamu yang datang tanpa berjilbab, apalagi wali murid mereka wajib berjilbab. Tapi, kalau tamu menggunakan rok atau celana pendek tidak boleh masuk mereka harus mengganti pakaiannya terlebih dahulu.”<sup>195</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa bahwa batasan dalam memakai jilbab untuk siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yaitu harus panjang dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam menggunakan jilbab sesuai dengan syariat Islam ada beberapa kriteria yaitu menutupi seluruh badan selain sebagian yang dikecualikan, bukan berfungsi sebagai perhiasan, kainnya harus tebal, tidak tipis, harus longgar, tidak ketat, tidak diberi wewangian atau

---

<sup>195</sup>M. Erlan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

parfum.<sup>196</sup>Jilbab yang digunakan untuk tamu diberlakukan yang umum seperti yang digunakan wanita pada umumnya.

Kemudian dilanjutkan dengan bapak M. Fadhil, selaku Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 11:33. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil mengatakan bahwa:

”Minimal menutup buah dada. Kalau aturan pribadi dari saya sendiri anak-anak saya suruh patokan dalam memakai jilbab sampai tulang ekor di belakang ujung jilbabnya, atau kalau dari jauh patokannya dari lengan. Kalau sudah lewat tekukan siku berarti jilbabnya sudah besar. InsyaAllah sudah di pastikan besar dan bagus.”<sup>197</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa batasan dalam memakai jilbab untuk siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yaitu jilbabnya harus besar bagian depan jilbab harus lewat lekukan siku dan untuk bagian belakang jilbabnya harus menutupi sampai tulang ekor. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Q.S. An-Nur ayat 31.

وَأَيُّضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : “Dan henaklah mereka menutupkan khimar (kain kerudung) mereka ke dada mereka”. (An-Nur: 31)<sup>198</sup>

Hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil, M.Pd.I., selaku Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul

<sup>196</sup>Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami; Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 179-180

<sup>197</sup>M. Fadhil, Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

<sup>198</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2013, Cet. Ke-10, (Bandung: Diponegoro), hlm. hlm. 353



11:33 mengenai proses pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil mengatakan bahwa:

“Aturan kawasan wajib jilbab disini berjalan setiap harinya, dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Kami mengharapkan sampai di rumah dan sampai keseharian mereka menggunakan jilbab seperti yang mereka gunakan di sekolah. Ada juga pemeriksaan digerbang ketika mau masuk kelas ke lantai 2 yaitu ada petugas piket anak-anak tim Ismuba yang memeriksa dalaman jilbab memakai atau tidak, manset, kaos kaki, legging, dan cara berjilbabnya.”<sup>199</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa proses pelaksanaan aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang terdapat pemeriksaan setiap harinya yang dilakukan oleh anak tim Ismuba. Proses pelaksanaan periksaan bukan hanya jilbab saja yang harus syar’i melaikan dalaman jilbab, manset, legging dan kaos kaki pun juga diperiksa oleh anak tim Ismuba yang dilakukan di gerbang ketika siswi memasuki kelas ke lantai 2.

Sanksi adalah tindakan atau hukuman untuk memaksa orang, organisasi atau Negara menepati perjanjian atau menaati ketentuan aturan atau undang-undang.<sup>200</sup>

Hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil, M.Pd.I., selaku Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 11:33 mengenai sanksi yang diberikan oleh siswi apabila tidak menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil mengatakan bahwa:

---

<sup>199</sup>M. Fadhil, WakasekBidangIsmuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

<sup>200</sup>Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014), hlm. 439

“Kami memberikan nasehat tidak pernah menghukum, nasehat disuruh ganti cara menggunakan jilbabnya. Tas siswi akan dipegang lalu siswi ke wc mengganti jilbabnya. Kami tidak pernah memberi hukuman, kami hanya memberikan nasehat saja dan Alhamdulillah berdampak bagus. Jadi, tidak ada sanksi harus dihukum.”<sup>201</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa sanksi yang diberikan kepada siswi apabila tidak menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah adalah sebuah nasehat yang guru berikan yang membangun dan memotivasi siswi agar tidak mengulanginya lagi dan mengganti jilbabnya sesuai dengan aturan sekolah.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang dengan pertanyaan yang sama mengenai sanksi yang diberikan apabila tidak menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah pada tanggal 14 Maret 2019. Adapun hasil wawancara dengan 8 siswi tersebut mengatakan bahwa:

“Sanksinya hanya teguran.”<sup>202</sup>

“Teguran, yaitu harus pakai jilbab yang panjang yang sesuai dengan aturan.”<sup>203</sup>

“Sanksinya cuma teguran atau namanya dicatat.”<sup>204</sup>

“Untuk sanksi fisik tidak ada disini, Cuma teguran saja seperti pandangan yang berbeda, atau sindir-sindiran.”<sup>205</sup>

---

<sup>201</sup>M. Fadhil, WakasekBidangIsmuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

<sup>202</sup>Makrifatullah, SiswiKelas XI IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>203</sup>AnisaNurjannah, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>204</sup>Qonita, SiswiKelas X IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

Sanksinya adalah teguran dan motivasi tentang bahayanya jika tidak menutup aurat.”<sup>206</sup>

“Teguran dari guru dan dinasehati guru untuk selalu berjilbab bukan hanya di dalam sekolah saja bahkan untuk diluar sekolah juga.”<sup>207</sup>

“Sanksinya adalah teguran.”<sup>208</sup>

“Dinasehati dan disuruh panjangkan jilbabnya.”<sup>209</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang dapat di analisis bahwa sanksi yang diberikan kepada siswi apabila tidak menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah adalah sebuah teguran, nasehat dan motivasi agar selalu menggunakan jilbab yang sesuai dengan aturan sekolah bukan hanya dalam lingkungan sekolah saja bahkan ditempat lain pun juga harus menggunakan jilbab yang panjang.

Hasil wawancara dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 14 Maret 2019 mengenai sikap ketika diberlakukan aturan kawasan wajib jilbab dan terbebani atau tidak adanya aturan kawasan wajib jilbab yang mempunyai batasan dalam memakainya. Adapun hasil wawancara dengan 8 siswi tersebut mengatakan bahwa:

---

<sup>205</sup>SausanQathrunnanda, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>206</sup>Anggi, SiswiKelas XI IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>207</sup>DwiOktasari, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>208</sup>MayangMuslimah, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>209</sup>Dewi, SiswiKelas XII IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

“Saya sangat mendukung, karena kita harus menerapkan syariat agama Islam. Tidak terbebani, karena menurut diri kita sendiri itu adalah suatu hal yang baik.”<sup>210</sup>

“Sangat bagus, karena sangat mendukung wanita yang ingin sekali menutup auratnya dan ingin berhijrah. Saya tidak sama sekali terbebani, karena dengan jilbab ini kami lebih aman dan tidak ada laki-laki yang mengganggu kami”<sup>211</sup>

“Saya setuju, karena itu sesuai dengan syariat Islam dan ada juga hadits dan perintahnya di Al-Qur’an. Tidak terbebani, karena membuat diri saya menjadi semakin baik.”<sup>212</sup>

“Saya senang, karena saya sudah tahu arti jilbab sama cara pemakaian jilbab yang sesuai itu bagaimana terus diberlakukan disini. Tidak terbebani, karena memang itu kewajiban kita. Jadi, saya meenerima aturan tersebut.”<sup>213</sup>

“Saya sangat setuju, karena dengan begitu akan menipisnya bagi laki-laki untuk berfikiran negatif terhadap wanita karena jika dia melihat aurat wanita maka pikirannya akan merangsang kemana-mana. Saya malah sangat bersyukur karena diadakannya aturan kawasan wajib jilbab.”<sup>214</sup>

“Bagus, karena apabila seorang laki-laki yang bukan muhrim melihat seorang wanita yang tidak menggunakan jilbab atau kerudung maka akan timbul hawa nafsu. Saya tidak terbebani, karena itu semua adalah kewajiban bagi setiap wanita.”<sup>215</sup>

“Saya setuju dengan peraturan tersebut karena berjilbab sudah diwajibkan dalam Islam. Saya tidak terbebani, karena saya sudah nyaman dengan aturan tersebut dan demi kebaikan kita, dengan sesuai ketentuan syariat dan dalam Al-

---

<sup>210</sup>Makrifatullah, SiswiKelas XI IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>211</sup>AnisaNurjannah, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>212</sup>Qonita, SiswiKelas X IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>213</sup>SausanQathrunnanda, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>214</sup>Anggi, SiswiKelas XI IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>215</sup>DwiOktasari, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

Qur'an sudah dijelaskan seharusnya kita sebagai perempuan harus berjilbab sesuai dengan syariat, jadi saya tidak keberatan dengan aturan tersebut.”<sup>216</sup>

“Saya terima, karena sudah diberlakukan kawasan wajib jilbab. Jadi, mau tidak mau harus wajib berhijab. Saya sedikit terbebani, biasanya saya kalau keluar menggunakan jilbab yang tidak terlalu panjang dan di sekolah saya harus menggunakan jilbab yang panjang.”<sup>217</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang dapat di analisis bahwa semua siswi sangat mendukung diberlakukan aturan kawasan wajib jilbab di sekolah dan rata-rata siswi tidak merasa terbebani mengenai batasan memakai jilbab yang panjang dan syar'i tersebut dan dari banyaknya siswi yang peneliti wawancarai hanya ada satu siswi yang merasa terbebani karena belum terbiasa menggunakan jilbab panjang tersebut. Namun, semua siswi tetap mendukung dan menerima diberlakukannya aturan kawasan wajib jilbab tersebut.

Hasil wawancara dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 14 Maret 2019 mengenai apakah siswi sudah menggunakan jilbab panjang sebelumnya sesuai dengan aturan sekolah, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang mereka kenakan sekarang dan sudahkah istiqomah siswi dalam menggunakan jilbab panjang. Adapun hasil wawancara dengan 8 siswi tersebut mengatakan bahwa:

---

<sup>216</sup>MayangMuslimah, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>217</sup>Dewi, SiswiKelas XII IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

“Iya, dari SMP saya sudah terbiasa menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah. Keluarga saya pun sangat mendukung melihat dari hijab yang syar’i yang saya gunakan saat ini. Alhamdulillah sudah, karena kita sudah mengetahui anjurannya yang terdapat dalam ayat-ayat Al-ur’an telah dijelaskan dan juga ada motivasi-motivasi yang timbul dari teman-teman sepergaulan dan untuk menjadi diri kita lebih baik lagi.”<sup>218</sup>

“Belum, dulu saya menggunakan jilbab masih pendek belum panjang seperti ini. Keluarga saya sangat senang melihat anaknya sudah berani memakai jilbab panjang karena menurut ayah saya berarti anaknya sudah bisa berfikir dewasa bisa tahu mana batas auratnya. InsyaAllah, karena sudah nyaman menggunakan jilbab panjang dan saya juga merasa terlindungi menggunakan jilbab panjang.”<sup>219</sup>

“Belum, pihak keluarga saya setuju-setuju saja terutama ibu saya dan keluarga lain mendukung semua. Belum, karena belum terlalu banyak jilbab yang besar.”<sup>220</sup>

“Belum, baru disini saya menggunakan jilbab seperti ini. Untuk respon keluarga ayah dan ibu saya menerima. Kalau keluarga diluar orang tua saya mungkin agak sedikit heran seperti panjang sekali jilbabnya. InsyaAllah, karena sudah dikasih tahu memang wanita harus menggunakan jilbab seperti ini.”<sup>221</sup>

“Sudah, pihak keluarga sangat menyetujui, karena keluarga saya juga memiliki akhlak-akhlak yang sudah diajarkan seperti sunnah-sunnah Nabi. Jika saya menjawab istiqomah saya akan takut karena saya tidak tahu kedepannya saya akan menjadi apa. Karena saya tidak tahu apakah iman saya akan goyah atau tidak.”<sup>222</sup>

“Tidak, pihak keluarga saya bahagia karena saya sudah tahu aturan agama dan lebih baik dari sebelumnya. InsyaAllah, kalau masalah istiqomah itu dari niatnya masing-masing, kembali lagi dengan lingkungan hidup.”<sup>223</sup>

---

<sup>218</sup>Makrifatullah, SiswiKelas XI IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>219</sup>AnisaNurjannah, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>220</sup>Qonita, SiswiKelas X IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>221</sup>SausanQathrunnanda, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>222</sup>Anggi, SiswiKelas XI IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>223</sup>DwiOktasari, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

“Iya, respon keluarga baik, mereka lebih mendukung karena memang sejak kecil, sudah sejak mulai baligh sudah diwajibkan untuk menutup aurat atau berhijab sejak mulai baligh atau ketika saya SMP sudah mulai terbiasa berhijab dan sampai sekarang tidak membukanya. InsyaAllah, saya sedang berusaha istiqomah alasannya biar lebih terjaga lagi, lebih mutawari’ dalam lingkungan dalam kehidupan dunia. Sekarang ini kehidupan itu sudah banyak hal-hal yang aneh, kita sebagai perempuan harus menjaga diri kita yaitu dengan kita istiqomah menguatkan hati dan iman.”<sup>224</sup>

“Belum, kalau dulu respon keluarga tidak terlalu setuju misalnya ngapain pakai jilbab panjang-panjang nanti sesat aliran inilah itulah. Tapi sekarang karena sudah biasa memakai jilbab yang panjang atau gamis sekarang orang tua saya bisa terima. Belum istiqomah, karena banyak godaan misalnya sedang kumpul dengan teman terus lihat teman memakai fashion yang bagus saya jadi ingin ikut-ikutan.”<sup>225</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang dapat di analisis bahwa rata-rata siswi sebelum masuk sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang belum menggunakan jilbab yang sesuai dengan aturan sekolah yaitu syar’i. Respon keluarga mereka juga sangat senang dan bangga melihat putri-putrinya bisa lebih menjaga diri dan paham mana batasan yang memang harus ditutup. Dan untuk keistiqomahan sebagian siswi sudah istiqomah dengan jilbab yang mereka gunakan sekarang karena mereka sadar bahwa jilbab yang mereka gunakan sekarang memang merupakan suatu kewajiban yang harus mereka gunakan demi terjaganya kehormatan mereka sebagai perempuan.

---

<sup>224</sup>MayangMuslimah, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>225</sup>Dewi, SiswiKelas XII IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 10 (sepuluh) informan di lapangan dapat dianalisis bahwa implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sudah berjalan selama 5 tahun sejak tahun 2014 sampai sekarang. Aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang bukan hanya terkhusus untuk siswi dan guru saja melainkan tamu juga wajib menggunakan jilbab ketika hendak memasuki lingkungan sekolah. Batasan untuk siswi dalam menggunakan jilbab yaitu harus syar'i sedangkan untuk tamu tidak diberi batas asal sopan dan rapi. Implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang terlaksana atau berjalan setiap harinya yaitu ketika siswi akan memasuki kelas maka akan diperiksa oleh anak tim Ismuba dalam menggunakan jilbabnya syar'i atau tidak, bukan hanya jilbab saja tetapi siswi juga wajib menggunakan dalaman jilbab, manset, kaos kaki dan legging. Apabila siswi melanggar aturan memakai jilbab yang telah ditetapkan oleh sekolah maka akan langsung dinasehati dan disuruh ganti jilbabnya sesuai dengan aturan sekolah.

## **B. Akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan



paksaan.<sup>226</sup> Berdasarkan hasil penelitian dilapangan adapun akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah sebagai berikut:

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 10-15 Maret 2019 ketika peneliti melakukan observasi tersebut peneliti menemukan seluruh siswa-siswi mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dan melaksanakan kultum setelah shalat dzuhur yang disampaikan oleh siswa secara bergantian setiap harinya.<sup>227</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa seluruh siswa dengan kesadaran diri sendiri tanpa diperintahkan lagi oleh guru melaksanakan kewajiban mereka yaitu shalat berjamaah di masjid, bahkan sebelum adzan dikumandangkan mereka sudah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan salah satu dari akhlak terhadap Allah SWT., dan dalam hal akhlak terhadap diri sendiri shalat jamaah termasuk bagian dari sifat amanah yaitu mengerjakan shalat secara berjamaah. Siswa juga belum keluar masjid sebelum mendengarkan kultum dari salah satu siswa yang bertugas memberikan kultum pada hari itu.

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 10-15 Maret 2019 ketika peneliti melakukan observasi

---

<sup>226</sup>Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Tafsir*, Cet. Ke-1, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 89

<sup>227</sup> Observasi, Siswa-Siswi Shalat Berjamaah, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019

tersebut peneliti menemukan siswa-siswi menaati tata tertib sekolah seperti datang tepat waktu, mengikuti pelaksanaan budaya 5S, dan mengikuti aturan kawasan wajib jilbab.<sup>228</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa siswa-siswi hadir di sekolah tepat waktu yaitu pukul 06:40 WIB atau sebelumnya, jika ada siswa-siswi terlambat maka akan disuruh pulang sesuai dengan sosialisasi dengan orang tua siswa-siswi, agar terbentuknya sikap disiplin dalam diri siswa-siswi. Selain itu juga, siswa-siswi mengikuti pelaksanaan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang dilaksanakan di depan pintu gerbang sekolah. Siswa-siswi mempunyai jadwal untuk baris menyambut siswa-siswi lainnya yang datang ke sekolah dengan budaya 5S, selanjutnya khusus siswi ada aturan kawasan wajib jilbab yaitu siswi akan diperiksa terlebih dahulu sebelum memasuki kelas oleh anak tim Ismuba mulai dari jilbabnya syar'i atau tidak, dalaman jilbab, kaos kaki, dan leging.

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 10-15 Maret 2019 ketika peneliti melakukan observasi tersebut peneliti menemukan siswa-siswi sedang menghafal surat-surat Al-Qur'an setelah mereka hafal langsung disetorkan kepada salah satu guru PAI di SMA

---

<sup>228</sup> Observasi, Siswa-Siswi Menaati Aturan Sekolah, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019

Muhammadiyah 6 Palembang.<sup>229</sup> Dan adapun hasil wawancara dengan bapak M.Fadhil mengatakan bahwa:

“Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang wajib menghafal surat-surat Al-Qur’an terutama juz 30. Apabila siswa-siswi sudah hafal maka akan di wisudah hafidz dan hafidzah juz 30”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa sekolah sangat mementingkan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang untuk bisa membaca Al-Qur’an dan wajib menghafal surat-surat Al-Qur’an bahkan terdapat motivasi yang sekolah berikan agar siswa-siswi semangat dan berlomba-lomba dalam menghafal surat-surat Al-Qur’an yaitu nama yang sudah hafidz dan hafidzah akan di tempel di papan pengumuman.

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 10-15 Maret 2019 ketika peneliti melakukan observasi tersebut peneliti menemukan siswa-siswi sedang mengikuti kajian sunnah yang dilakukan sebulan sekali di masjid jami’ muhammadiyah dan ceramah bulanan yang dilakukan sebulan sekali juga yang petugas ceramahnya adalah siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.<sup>230</sup> Dan adapun hasil wawancara dengan bapak M.Fadhil mengatakan bahwa:

“Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang terutama siswa dan guru wajib untuk mengikuti pengajian apabila siswa tidak ikut serta dalam pengajian maka akan dipanggil orangtuanya dari pihak sekolah”<sup>231</sup>

---

<sup>229</sup> Observasi, Siswa-Siswi Menghafal Surat-Surat Al-Qur’an, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019

<sup>230</sup> Observasi, Mengikuti Kajian Sunnah Bulanan, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019

<sup>231</sup> M. Erlan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang wajib mengikuti kajian sunnah yang dilakukan sebulan sekali di masjid jami' muhammadiyah bahkan bukan hanya siswa-siswi saja yang wajib mengikuti kajian sunnah guru juga wajib mengikuti kajian sunnah. Kajian sunnah ini juga terbuka untuk umum masyarakat juga boleh ikut serta dalam kajian sunnah ini. Apabila ada siswa-siswi yang tidak mengikuti kajian sunnah maka akan diberi sanksi yaitu pihak sekolah akan memanggil orangtua siswa-siswi tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Erlan selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 13:34 mengenai akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah 95% akhlaknya sudah bagus-bagus. Contohnya kalau waktu shalat mereka tidak perlu lagi disuruh-suruh, dari cara berpakaianya, cara mereka berbicara. Jadi, jika mereka masuk sini kurang akhlaknya insyaAllah ketika keluar dari sini berakhlak. Siswi yang tidak bisa mengaji kami terima disini lalu kami ajarkan sampai bisa. Jadi, siswi yang sebelumnya tidak bisa mengaji keluar dari sekolah ini harus bisa mengaji, dan seperti shalat juga seperti itu yang tidak bisa menjadi bisa.”<sup>232</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sudah sangat baik, terlihat dari siswi ketika waktu sholat Dzuhur sebelum adzan dikumandangkan siswa-siswi langsung ke masjid yang ada tepat di depan gerbang SMA Muhammadiyah 6 Palembang untuk melaksanakan shalat berjamaah dan melaksanakan dan mendengarkan

---

<sup>232</sup>M. Erlan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

kultum setelah selesai shalat berjamaah, bertutur kata yang sopan dan santun, dan berbusana sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa pihak sekolah sangat mengedepankan dalam membentuk akhlak siswa karena menurut pihak sekolah akhlak itu nomor satu yang harus mereka bentuk terlihat dari banyak program yang mereka laksanakan dalam membentuk akhlak siswa seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mengikuti kajian sunnah, shalat tepat waktu, menggunakan busana yang benar seperti menutup seluruh aurat, bertutur kata yang lembut, dan selalu sopan santun dengan siapapun.

### **C. Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam Memperbaiki Akhlak Siswi**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>233</sup> Aturan adalah perangkat penting dalam segala tindakan dan perbuatan orang. Makin maju dan majemuk suatu masyarakat makin besar peranan aturan dan dapat dikatakan orang tidak dapat hidup dengan layak dan tenang tanpa aturan. Oleh karena peranan aturan demikian besar dalam hidup bermasyarakat maka dengan sendirinya aturan harus dibuat, dipatuhi, dan diawasi sehingga dapat mencapai sasaran sesuai

---

<sup>233</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Cet. Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 171

dengan maksudnya.<sup>234</sup> Kawasan merupakan suatu realisasi dari definisi dari bidang teknologi pembelajaran. Kawasan mewujudkan apa yang dapat dilakukan oleh suatu disiplin ilmu agar disiplin tersebut mampu memberikan sumbangan langsung dalam bentuk rumusan praktik yang dapat dilakukan oleh praktisi.<sup>235</sup> Wajib menurut syara' ialah sesuatu yang diperintah oleh syari' agar dikerjakan oleh mukallaf dengan perintah secara wajib dengan ketentuan perintah itu dilakukan sesuai dengan yang ditunjukkan atas kewajiban melakukannya.<sup>236</sup> Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada.<sup>237</sup> Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.<sup>238</sup> Berdasarkan hasil penelitian dilapangan adapun implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak M. Erlan selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 13:34 mengenai kegiatan yang sekolah canangkan dalam proses memperbaiki akhlak di SMA

---

<sup>234</sup> H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet.Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 91

<sup>235</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 42-43

<sup>236</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushulul Fiqh)*, Cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 159

<sup>237</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan MA, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), hlm. 38

<sup>238</sup> Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Tafsir*, Cet. Ke-1, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 89

Muhammadiyah Palembang. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Erlan mengatakan bahwa:

“Kegiatan ibadah, pakaian, kajian Islami, 5S, ceramah, dan yang paling penting guru harus mencontohkan.”<sup>239</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa kegiatan yang sekolah canangkan dalam proses memperbaiki akhlak siswi adalah kegiatan ibadah seperti shalat dzuhur berjamaah, pakaian harus tertutup sesuai dengan batasan aurat perempuan, mengikuti kajian Islami, melaksanakan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun dan guru harus menjadi suri tauladan untuk siswa dan siswinya.

Hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil, M.Pd.I., selaku Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 11:33 mengenai pengaruh implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Fadhil mengatakan bahwa:

“Pasti ada pengaruh, 90% berpengaruh ke akhlak anak karena apabila dia ingin melakukan suatu tindakan yang tidak bagus dia akan malu. Malu karena pakaian. Jadi, InsyaAllah sangat berdampak dan sudah 5 tahun jalannya ini Alhamdulillah dampaknya luar biasa dan saya teliti hanya sekolah ini yang memiliki aturan seperti ini.”<sup>240</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sangat

---

<sup>239</sup>M. Erlan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

<sup>240</sup>M. Fadhil, Wakasek Bidang Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019

berpengaruh dalam memperbaiki akhlak siswi terlihat saat siswi ingin berbicara mereka menjaga sikap mereka karena malu melihat jilbab yang mereka kenakan akan tidak sesuai dengan tutur kata mereka baik itu bahasa yang digunakan, volume suara maupun tingkah laku mereka.

Hasil wawancara dengan bapak M. Erlan selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 13:34 mengenai problematika sekolah dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah Palembang. Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Erlan mengatakan bahwa:

“Problemnya, banyak siswa yang berlatar belakang keluarga yang kurang mencontohkan akhlak yang baik, masih ada orangtua yang kurang paham atau setuju misalnya disini waktu masuk sekolah pukul 06:40 wib banyak orangtua yang protes, masih ada siswa yang belum memahami akhlak dan lingkungan disekitar baik lingkungan sekolah maupun rumah.”<sup>241</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa problematika sekolah dalam memperbaiki akhlak siswi yaitu karena banyaknya siswi yang orangtuanya kurang memberikan contoh terhadap anaknya akhlak yang baik dan masih adanya siswi yang belum memahami akhlak karena teman bermain yang salah dan lingkungan yang kurang baik.

Hasil wawancara dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 14 Maret 2019 mengenai adakah perubahan di dalam diri siswi setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun hasil wawancara dengan 8 siswi tersebut mengatakan bahwa:

---

<sup>241</sup>M. Erlan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Maret 2019



“Ada, saya merasa lebih dekat dengan Allah, menjadi merasa lebih aman tanpa ada gangguan. Memang sering diejek teman ketika memakai jilbab besar tapi saya anggap itu hanya cemoohan orang yang ingin iri melihat kita sesuai dengan syariat.”<sup>242</sup>

“Ada, saya lebih menjaga tingkah laku saya dan volume suara saya.”<sup>243</sup>

“Ada, dengan saya menggunakan jilbab besar saya menjadi takut dengan Allah, lalu shalatnya semakin rajin, untuk pergaulan dulu saya dan laki-laki tidak ada batas, sekarang sudah ada batasan.”<sup>244</sup>

“Ada, saya lebih bisa mengontrol diri. Misalnya duh., saya sudah menggunakan jilbab panjang mungkin gerakannya dikurangi yang dulu sering loncat-loncat sekarang dikurangi.”<sup>245</sup>

“Ada, saya merasa diri saya dekat dengan Allah SWT., dan saya bisa menjadi tuntunan untuk adik-adik saya yang ada di rumah.”<sup>246</sup>

“Ada, saya lebih menjaga tutur kata ketika saya berbicara dengan orang lain, kalau dulu saya bicara ceplas ceplos.”<sup>247</sup>

“Alhamdulillah, insyaAllah ada perubahan, yang namanya proses itu pasti ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit. Karena dalam setiap proses itu harus memiliki perubahan mulai dari hal-hal yang kecil hal-hal tersebut bisa lebih menjaga kita yang awalnya jilbab kita belum syari sekarang sudah terbiasa menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat.”<sup>248</sup>

---

<sup>242</sup>Makrifatullah, SiswiKelas XI IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>243</sup>Dewi, SiswiKelas XII IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>244</sup>Qonita, SiswiKelas X IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>245</sup>SausanQathrunnanda, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>246</sup>Anggi, SiswiKelas XI IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>247</sup>DwiOktasari, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

<sup>248</sup>MayangMuslimah, SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

“Ada, sikap saya sudah berubah, lisan yang terutama, terus sekarang saya sudah mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur’an.”<sup>249</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang dapat di analisis bahwa terdapat perubahan di dalam diri siswi setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam yaitu mereka merasa lebih dekat dan takut dengan Allah, rajin shalat, merasa lebih aman jika keluar dari rumah, menjaga tingkah laku, berbicara dengan sopan dan mengontrol volume suara mereka ketika berbicara.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 10 (sepuluh) informan di lapangan dapat dianalisis bahwa implementasi aturan kawasan wajib jilbab dalam memperbaiki akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yaitu sekolah mencanangkan kegiatan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang seperti shalat dzuhur berjamaah, menutup aurat sesuai dengan syariat Islam, dan menaati aturan sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu atau sebelumnya dan melaksanakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Bahkan siswi-siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang mengakui bahwa terdapat perubahan di dalam diri mereka setelah adanya aturan kawasan wajib jilbab seperti merasa lebih dekat dan takut dengan Allah dengan cara selalu menunaikan shalat tepat waktu dan berjamaah, mulai menghafal ayat-ayat Al-Quran, lebih menjaga tingkah lakunya misalnya yang dulunya tidak ada batas bermain dengan laki-laki sekarang sudah

---

<sup>249</sup>AnisaNurjannah, SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Maret 2019

menjaga diri dan membatasi jika bermain, lebih menjaga tutur kata dan volume suara.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan analisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi aturan kawasan wajib jilbab merupakan sebuah aturan yang berada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang memiliki kewajiban baik itu siswi, guru, maupun tamu wajib menggunakan jilbab saat memasuki lingkungan sekolah. Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ini juga memiliki batasan aturan dalam menggunakan jilbab bagi siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Batasan dalam menggunakan jilbab untuk siswi yaitu harus besar dan panjang sesuai dengan syariat Islam. Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang aturan kawasan wajib jilbab berjalan setiap harinya yaitu ada pemeriksaan jilbab yang dilaksanakan oleh anak tim Ismuba, jika ada siswi yang menggunakan jilbab tidak sesuai dengan aturan sekolah maka guru akan menasehati siswi tersebut dan disuruh mengganti jilbab yang sesuai dengan aturan sekolah.
2. Akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sudah terbilang baik terlihat dari sekolah yang sangat memprioritaskan dalam membentuk akhlak bagi siswa-siswinya, seperti yang dikatan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang bahwasanya 95% akhlak siswa-siswi sudah bagus. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti kepada siswi di SMA

Muhammadiyah 6 Palembang. Siswa-siswi mencerminkan bahwa mereka telah terbiasa melakukan hal yang diajarkan guru kepada mereka seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran baik ada guru maupun tidak ada, melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan siswa-siswi belum bubar sebelum mendengarkan kultum dari salah satu siswa sesuai jadwal, mempunyai keinginan dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an, mengikuti kajian sunnah sebulan sekali, menaati tata tertib sekolah seperti hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti budaya 5S dan pemeriksaan jilbab, rapi dan bersih, sopan dalam tutur kata dan perbuatan, dan tidak membantah guru.

3. Implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sangat memperbaiki akhlak siswi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswi yang mengatakan bahwa terdapat perubahan di dalam diri mereka setelah menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah yang dilaksanakan sekarang. Mereka merasa lebih terjaga saat menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam, semakin rajin dalam mengerjakan shalat, mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, merasa lebih dekat dengan Allah, dan merasa berubah baik tingkah laku maupun dalam bertutur kata.

## **B. Saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan disini peneliti perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan positif, dengan senantiasa terus mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan akhlak siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang seperti aturan kawasan wajib jilbab yang batasan memakai jilbabnya dibatasi yaitu harus sesuai dengan syariat dan terdapat pemeriksaan rutin setiap harinya dan harus menjadi sekolah yang selalu mengedepankan kedisiplinan dan aturan di sekolah.

### 2. Bagi Pihak Lain

Kepada pihak-pihak lain yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung, hendaknya lebih mengedepankan akhlak siswi dan aturan sekolah mengingat siswa-siswi merupakan generasi penerus bangsa sehingga mereka harus dididik dan dibiasakan agar menjadi anak yang disiplin baik waktu maupun aturan sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mencoba untuk memberikan rekomendasi yang dapat diteliti oleh peneliti lain dilihat dari sisi yang menarik yaitu mengenai “Implementasi Budaya 5S dalam memperbaiki karakter siswa (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang) untuk dapat ditindaklanjuti ke penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan* Bandung: Diponegoro.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*. Jakarta: SYGMA
- Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah. 1996. *Tanggung Jawab Wanita Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Aguswiyana. Waka Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Palembang. Palembang. *Wawancara*. 21 November 2018
- Al Albani, Wahbi Sulaiman Ghawaji. 1995. *Sosok Wanita Muslim*. Terjemahan Akmaliyah Yusuf. Bandung: Trigenda Karya
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2014. *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*. Cet. Ke-3. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Al-Albani, Nashiruddin Muhammad. 2001. *Jilbab Wanita Musimah*. Solo: At-Tibyan.
- Ali, H. Zainudin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke-6. Jakarta Bumi Aksara
- Al-Musawi, Khalil. 2011. *Terapi Akhlak*. Terjemahan Ahmad Subandi. Cet. Ke-1. Jakarta: Zaytuna
- Al-Muzaidi, Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub dan Harits bin Zaidan. 2016. *Panduan Etika Muslim Sehari-Hari*. Cet. Ke-3. Surabaya: Pustaka eLBA
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Cet. Ke-1. Jakarta: Amzah
- Anggara, Baldi dan Zuhdiyah. 2015. *Tafsir*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Anggi.SiswiKelas XI IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*. 14 Maret 2019.
- Anuz, Fariq bin Gasim. 2002. *Bengkel Akhlak*. Cet. Ke-1. Jakarta: Darul Falah
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. Ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asy-Syaikh, Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu dkk., 2016. *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*. Terjemahan AM Fatchul Umam. Cet. Ke-10. Jakarta: Darul Haq
- Badriyah dan Samihah. 2017. *Yuk Sempurnakan Hijab*. Cet. Ke-1. Solo: PQS Publishing.
- Barik, Haya Binti Murabok al. 2000. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Bela. Siswa MAN 2 Palembang. Palembang. *Wawancara*. 21 November 2018.
- Bintang, Majelis Syura Partai Bulan. 2006. *Syariat Islam dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Ke-1 Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi.SiswiKelas XII IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*. 14 Maret 2019.
- Erlan, M. KepalaSekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*. 13 Maret 2019.
- Fadhil, M.WakasekBidangIsmuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*. 13 Maret 2019.
- Fitri, Idatul dan Nurul Khasanah RA. 2013. *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*. Cet. Ke-1. Jakarta: Al-Maghfiroh.



- Haj, Mulhandy Ibn. dkk., 1986. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Bandung: Espe Press.
- Hamdani. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas*. (online) [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/728/2/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/728/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf) diakses pada tanggal 19 Nopember 2018.
- Hammam, Abdullah. 2010. *Aku Takut Tak Berjilbab*. Jakarta: Mirqat.
- Hasan, M. Ali. 1978. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasyim, Wakhid. 2016. *Efektivitas Himbauan Mengenakan Jilbab dalam Rangka Pengembangan Rasa Kebersamaan Siswi SMA 1 Sleman*. (online) <https://www.google.com/search?q=3.%09Efektivitas+Himbauan+Mengenakan+Jilbab+Dalam+Rangka+Pengembangan+Rasa+Kebersamaan+Siswi+SMA+1+Sleman.+Oleh%3A+Wakhid+Hasyim%2C+P-ISSN%3A+2527-4287%2C+E-ISSN%3A+2527-6794.+Volume+1%2C+Nomor+2%2C+November+2016&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> diakses pada tanggal 19 Oktober 2018.
- Hasyimi, Muhammad Ali. 1997. *Kepribadian Wanita Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Penerjemah Nabhani Idris. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Heryanti, Nini. WakasekBidangKurikulum,SMAMuhammadiyah 6 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 15 Maret 2019.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jarullah, Syaikh Abdullah bin Ibrahim. 1996. *Problem Mendasar Kaum Muslimah*. Terjemahan Muhtar Nasir. Cet. Ke-1. Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Iqbal, Khairul. Guru PAI SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara* 1 November 2018.
- Khallaf, Abdul Wahhab. 2000. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushulul Fiqh)*. Cet. Ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

- MA, Sufyan bin Fuad Baswedan. 2015. *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*. Cet. Ke-3 Jakarta: Pustaka Al-Inabah.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. 2002. *Membangun Pribadi Muslim*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Menara kudu.
- Mahjuddin. 1991. *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, Cet. Ke-1. Jakarta: Kalam Mulia.
- Makrifatullah.SiswiKelas XI IPA A SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*.14 Maret 2019.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Cet. Ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moenir, H.A.S. 2014. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Cet.Ke-10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jaunari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Cet. Ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhammad, Syaikh bin Ibrahim Alu asy-Syaikh, dkk. 2016. *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*. Terjemahan AM Fatchul Umam. Jakarta: Darul Haq.
- Muhyidin, Muhammad. 2008. *Membelah Lautan Jilbab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mukhlis, Dkk., 1987. *Aqidah Akhlaq 1 Untuk Madrasah Aliyah Kelas I Semester 1-2*. Bandung: CV. Armico.
- Muktar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Misaka Galizah.
- Muslimah, Mayang.SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*.14 Maret 2019.
- Muthahhari, Murtadha. 2002. *Wanita dan Hijab*. Jakarta: Lentera.

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi tesis disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: kencana.
- Nurfiqin, M. Abdan. 2013. *Pemakaian Jilbab di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang*. (online) <http://lib.unnes.ac.id/18373/1/3501409003.pdf> diakses pada tanggal 19 Oktober 2018.
- Nurjannah, Anisa.SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*.14 Maret 2019.
- Observasi, Aturan Kawasan Wajib Jilbab, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10 Maret 2019
- Observasi, Mengikuti Kajian Sunnah Bulanan, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019
- Observasi, Siswa-Siswi Menghafal Surat-Surat Al-Qur'an, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019
- Observasi, Siswa-Siswi Shalat Berjamaah, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019
- Observasi,Siswa-Siswi Menaati Aturan Sekolah, SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 10-15 Maret 2019
- Oktasari, Dwi.SiswiKelas XII IPS A SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*.14 Maret 2019.
- Pasha, Musthafa Kamal. 1978. *Akhlak Sunnah*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2014. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Qathrunnanda,Sausan.SiswiKelas XII IPA C SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*.14 Maret 2019.
- Qonita.SiswiKelas X IPA B SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Palembang. *Wawancara*.14 Maret 2019.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT.Ramaja Rosda Karya.

- Salim, Hadiyah. 1994. *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*. Cet. Ke-7. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soelaeman, M. Munandar. 1987. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Eresco.
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sufyan bin Fuad Baswedan MA. 2015. *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Inabah.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. 1996. *Islam Pengatur Akhlak*. Jakarta: Media Da'wah.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surtiretna, Nina. 2010. *Jilbab Itu Indah*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tata Usaha. 2018. *Dokumentasi*. Palembang: SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
- Thawilah, Abdul Wahhab Abdussalam. 2007. *Panduan Berbusana Islami; Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Penerjemah Saefudin Zuhri, Cet. Ke-1. Jakarta: Almahira.
- Umary, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo: Ro madhon.
- Untara, Wahyu. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Usman, Husaini. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Solichin Abdul. 1991. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahhab, Abdul Abdussalam Thawilah. 2007. *Panduan Berbusana Islami; Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasin, Fatihuddin Abul. *Buku Pintar Ibadah*. Surabaya: Terbit Terang.
- Yasmin, Ummu. 2005. *Materi Tarbiyah: Panduan Kurikulum bagi Da'i dan Murabbi*. Media Insani Press: Solo.
- Zadeh, Ali Mir Khalaf. 2007. *Kisah-Kisah Jilbab*. Terjemahan Najib Husain Al-Idrus. Jakarta: Qorina
- Zaini, Herman dan Muhtarom. 2015. *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Zubair, Achmad Charris. 1990. *Kuliah Etika*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali.

**DOKUMENTASI**

Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 5. Wawancara dengan Wakasek Ismuba SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 6. Wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 7. Wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 8. Wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 9. Wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 10. Wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang



Gambar 11. Wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Untuk Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

1. Bagaimana sejarah aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Sejak kapan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang diterapkan?
3. Siapakah yang mencetuskan aturan kawasan wajib jilbab dan apa tujuannya?
4. Adakah batasan aturan dalam memakai jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
5. Bagaimana pandangan Bapak tentang pentingnya akhlak bagi peserta didik?
6. Menurut Bapak bagaimana akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sekarang?
7. Apa saja bentuk kegiatan yang sekolah canangkan dalam proses memperbaiki akhlak siswi?
8. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam memperbaiki akhlak siswi?



**B. Untuk Wakasek Bidang Ismuba**

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Bapak sebagai Wakasek Bidang Ismuba dalam proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Adakah batasan aturan dalam memakai jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
3. Menurut Bapak faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
4. Bagaimana proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab disini? Apakah aturan ini berjalan setiap harinya dan siapa yang mengawasinya?
5. Bagaimana sikap Bapak sebagai Wakasek Bidang Ismuba dalam mengatasi siswi yang melanggar aturan batas memakai jilbab di sekolah dan apa sanksi yang diberikan kepada siswi tersebut?
6. Menurut Bapak apakah sudah optimal implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang? Dan berapa persen yang sudah dicapai sejak aturan tersebut ditetapkan?
7. Bagaimana untuk tamu (muslin/ non muslim) yang mengunjungi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, apakah mereka wajib menggunakan jilbab seperti batas aturan yang ditetapkan pihak sekolah?
8. Menurut Bapak apakah ada pengaruh aturan kawasan wajib jilbab terhadap akhlak siswi?

**C. Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?
2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?
3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?
4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
5. Apakah sebelumnya Anda sudah menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?
6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang? Jika sudah atau belum, apa alasannya?
7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi obyektif, objek penelitian dan metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
<b>1.</b>	<b>Syukur</b>			
a.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.			
<b>2.</b>	<b>Amanah</b>			
a.	Shalat berjamaah.			
b.	Hafalan surat-surat al-Qur'an.			
c.	Mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.			
d.	Menaati tata tertib sekolah.			
<b>3.</b>	<b>Iffah (Memelihara Kesucian Diri)</b>			
a.	Berpenampilan rapi dan bersih.			

b.	Siswa membuang sampah pada tempatnya.			
c.	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan.			
d.	Berbusana sesuai dengan syariat Islam.			
<b>4.</b>	<b>Ihsan (Berbuat Baik)</b>			
a.	Tidak membantah guru.			
b.	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar.			
c.	Tidak bermusuhan dengan sesama teman.			
d.	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan.			

## HASIL PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang

**NAMA : M. Erlan**

1. Bagaimana sejarah aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Sudah lama itu, di Muhammadiyah memang diwajibkan berjilbab.

Diajukan pada zaman bu renov sejak periode kedua aturan kawasan wajib jilbab diberlakukan kemudian dilanjutkan dengan saya. Jadi, tamupun yang masuk sini baik Islam maupun non Islam harus memakai jilbab dan disini kami menyiapkan jilbab bagi tamu yang tidak menggunakan jilbab.

2. Sejak kapan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang diterapkan?

Jawab : Kurang lebih 5 tahun sejak periode bu renov lalu di lanjutkan oleh saya.

3. Siapakah yang mencetuskan aturan kawasan wajib jilbab dan apa tujuannya?

Jawab : Sekolah sendiri, kalau aturan dari situ merujuk dari aturan yang ada dan dipertajam lagi. tujuannya supaya terciptanya sesuai dengan visi kami, yaitu Islami. Jadi, bukan hanya untuk muslim saja non muslim pun juga. Dulu pernah ada acara pertukaran pelajar orang luar non

Islam masuk, mereka mau menggunakan jilbab sesuai dengan aturan kami.

4. Adakah batasan aturan dalam memakai jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Jilbab untuk siswi harus syar'i, harus panjang. Tapi kalau untuk tamu kami sediakan yang umum saja seperti yang ada di pos satpam. Kemarin ada tamu yang datang lalu satpam kami memberi arahan agar tamu tersebut berjilbab. Kami menyediakan dua jilbab di pos satpam. Jadi, satpam wajib menegur tamu yang datang tanpa berjilbab, apalagi wali murid mereka wajib berjilbab. Tapi, kalau tamu menggunakan rok atau celana pendek tidak boleh masuk mereka harus mengganti pakaiannya terlebih dahulu.

5. Bagaimana pandangan Bapak tentang pentingnya akhlak bagi peserta didik?

Jawab : Penting, akhlak merupakan hal nomor satu. Kalau anak pintar tanpa akhlak itu percuma. Jadi, yang paling penting itu akhlak, kalau anaknya tidak pintar tapi akhlaknya bagus InsyaAllah. Jadi akhlak itu nomor satu.

6. Menurut Bapak bagaimana akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sekarang?

Jawab : Alhamdulillah sudah 95% akhlaknya sudah bagus-bagus. Contohnya kalau waktu shalat mereka tidak perlulagi disuruh-suruh, dari cara berpakaianya, cara mereka berbicara. Jadi, jika mereka masuk sini

kurang akhlaknya insyaAllah ketika keluar dari sini berakhlak. Siswi yang tidak bisa mengaji kami terima disini lalu kami ajarkan samapai bisa. Jadi, siswi yang sebelumnya tidak bisa mengaji keluar dari sekolah ini harus bisa mengaji, dan seperti shalat juga seperti itu yang tidak bisa menjadi bisa.

7. Apa saja bentuk kegiatan yang sekolah canangkan dalam proses memperbaiki akhlak siswi?

Jawab : Kegiatan ibadah, pakaian, kajian Islami, 5S, ceramah, dan yang paling penting guru harus mencontohkan.

8. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam memperbaiki akhlak siswi?

Jawab : Problemnya, banyak siswa yang berlatar belakang keluarga yang kurang mencontohkan akhlak yang baik, masih ada orangtua yang kurang paham atau setuju misalnya disini waktu masuk sekolah pukul 06:40 wib banyak orangtua yang protes, masih ada siswa yang belum memahami akhlak dan lingkungan disekitar baik lingkungan sekolah maupun rumah.

**B. Untuk Wakasek Bidang Ismuba**

**NAMA : M. Fadhil**

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Bapak sebagai Wakasek Bidang Ismuba dalam proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Pertama dari fasilitas yaitu kami sediakan jilbab yang tidak boleh beli diluar sekolah jadi harus beli jilbab khusus dari sekolah dengan harga sangat terjangkau. Pembayaran bisa beberapa kali bayar dan tidak ada riba. Setelah dapat jilbab masing-masing sesuai dengan hari pemakaiannya. Jumlah jilbab ada sekitar 3 atau 4 jilbab. Kedua portasi, disini portasi kita ada tutorial hijab. Jadi, disini siswi diajarkan bagaimana cara memakai jilbab yang benar supaya tidak salah. Sebenarnya mereka sudah paham, apalagi mereka perempuan, tapi ada beberapa hal yang penting yang harus diajarkan terutama bagian dalam yaitu harus penitinya ke baju agar jilbabnya tidak turun-turun dan terbuka dan sebagainya.

2. Adakah batasan aturan dalam memakai jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Minimal menutup buah dada. Kalau aturan pribadi dari saya sendiri anak-anak saya suruh patokan dalam memakai jilbab sampai tulang ekor di belakang ujung jilbabnya, atau kalau dari jauh patokannya



dari lengan. Kalau sudah lewat tekukan siku berarti jilbabnya sudah besar. InsyaAllah sudah di pastikan besar dan bagus.

3. Menurut Bapak faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Alhamdulillah guru-guru disini sudah banyak juga dan sudah menjadi contoh, guru-guru juga wajib menggunakan jilbab. Kalau faktor penghambat mungkin alasan anak-anak terlambat memasang jilbab karena ribet, jadi mereka menggunakan jilbab asal-asalan tapi hanya satu atau dua siswa saja.

4. Bagaimana proses implementasi aturan kawasan wajib jilbab disini? Apakah aturan ini berjalan setiap harinya dan siapa yang mengawasinya?

Jawab : Aturan kawasan wajib jilbab disini berjalan setiap harinya, dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Kami mengharapkan sampai di rumah dan sampai keseharian mereka menggunakan jilbab seperti yang mereka gunakan di sekolah. Ada juga pemeriksaan digerbang ketika mau masuk kelas ke lantai 2 yaitu ada petugas piket anak-anak tim Ismuba yang memeriksa dalaman jilbab memakai atau tidak, manset, kaos kaki, legging, dan cara berjilbabnya.

5. Bagaimana sikap Bapak sebagai Wakasek Bidang Ismuba dalam mengatasi siswi yang melanggar aturan batas memakai jilbab di sekolah dan apa sanksi yang diberikan kepada siswi tersebut?

Jawab : Kami memberikan nasehat tidak pernah menghukum, nasehat disuruh ganti cara menggunakan jilbabnya. Tas siswi akan dipegang lalu siswi ke wc mengganti jilbabnya. Kami tidak pernah memberi hukuman, kami hanya memberikan nasehat saja dan Alhamdulillah berdampak bagus. Jadi, tidak ada sanksi harus dihukum.

6. Menurut Bapak apakah sudah optimal implementasi aturan kawasan wajib jilbab di SMA Muhammadiyah 6 Palembang? Dan berapa persen yang sudah dicapai sejak aturan tersebut ditetapkan?

Jawab: Sudah optimal, saya rasa tinggal 10% lagi dan paling tinggal menunggu full guru. Karena guru belum full yang menggunakan jilbab sesuai standart aturan sekolah. Mungkin karena belum beli, tapi kalau untuk siswi itu disediakan jilbabnya dari sekolah.

7. Bagaimana untuk tamu (muslin/ non muslim) yang mengunjungi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, apakah mereka wajib menggunakan jilbab seperti batas aturan yang ditetapkan pihak sekolah?

Jawab : Untuk tamu wajib menggunakan jilbab karena sudah kita sediakan di pos satpam dan pak satpam sudah diingatkan. Jadi, jika ada tamu yang tidak berjilbab langsung diberitahu jika ingin masuk ke dalam sekolah harus menggunakan jilbab baik itu muslim maupun non muslim. Tapi kita ada pengecualian satu atau dua hal itu ketika ada lomba-lomba. Misalnya, sekolah mengadakan lomba untuk promosi sekolah. Anak-anak SMP di undang untuk lomba, lalu tamu-tamu

yang dari sekolah-sekolah itu ada suporter seperti lomba bola kaki atau futsal itu banyak tidak memakai jilbab jadi agak sulit. Tapi 90% dia wajib menggunakan jilbab.

8. Menurut Bapak apakah ada pengaruh aturan kawasan wajib jilbab terhadap akhlak siswi?

Jawab : Pasti ada pengaruh, 90% berpengaruh ke akhlak anak karena apabila dia ingin melakukan suatu tindakan yang tidak bagus dia akan malu. Malu karena pakaian. Jadi, InsyaAllah sangat berdampak dan sudah 5 tahun jalannya ini Alhamdulillah dampaknya luar biasa dan saya teliti hanya sekolah ini yang memiliki aturan seperti ini.

**C. Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang****NAMA : MAKRIFATULLAH****KELAS : XI IPA A**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah salah satu jain yang dapat menutupi aurat seorang wanita.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Saya sangat mendukung, karena kita harus menerapkan syariat agama Islam.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Tidakterbebani, karena menurut diri kita sendiri itu adalah suatu hal yang baik.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Sanksinya hanya teguran.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah megunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?

Jawab : Iya, dari SMP saya sudah terbiasa menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah. Keluarga saya pun sangat mendukung melihat dari hijab yang syar'i yang saya gunakan saat ini.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang? Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab : Alhamdulillah sudah, karena kita sudah mengetahui anjurannya yang terdapat dalam ayat-ayat Al-ur'an telah dijelaskan dan juga ada motivasi-motivasi yang timbul dari teman-teman sepergaulan dan untuk menjadi diri kita lebih baik lagi.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab: Ada, saya merasa lebih dekat dengan Allah, menjadi merasa lebih aman tanpa ada gangguan. Memang sering diejek teman ketika memakai jilbab besar tapi saya anggapp itu hanya cemoohan orang yang ingin iri melihat kita sesuai dengan syariat.

**Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang****NAMA : QONITA****KELAS : X IPA B**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah gamis atau pakaian.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Saya setuju, karena itu sesuai dengan syariat Islam dan ada juga hadits dan perintahnya di Al-Qur'an.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Tidakterbebani, karena membuat diri saya menjadi semakin baik.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

jawab :Sanksinya cuma teguran atau namanya dicatat.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah meggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?

Jawab : Belum, pihak keluarga saya setuju-setuju saja terutama ibu saya dan keluarga lain mendukung semua.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang? Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab : Belum, karena belum terlalu banyak jilbab yang besar.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab : Ada, dengan saya menggunakan jilbab besar saya menjadi takut dengan Allah, lalu shalatnya semakin rajin, untuk pergaulan dulu saya dan laki-laki tidak ada batas, sekarang sudah ada batasan.

**Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**  
**NAMA : SAUSAN QATHRUNNANDA**  
**KELAS : XII IPA C**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah perintah atau kewajiban pakaian seorang muslimah untuk menutup aurat.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Saya senang, karena saya sudah tahu arti jilbab sama cara pemakaian jilbab yang sesuai itu bagaimana terus diberlakukan disini.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Tidakterbebani, karena memang itu kewajiban kita. Jadi, saya meenerima aturan tersebut.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Untuk sanksi fisik tidak ada disini, Cuma teguran saja seperti pandangan yang berbeda, atau sindir-sindiran.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah megunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?



Jawab : Belum, baru disini saya menggunakan jilbab seperti ini. Untuk respon keluarga ayah dan ibu saya menerima. Kalau keluarga diluar orang tua saya mungkin agak sedikit heran seperti panjang sekali jilbabnya.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang?

Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab : InsyaAllah, karena sudah dikasih tahu memang wanita harus menggunakan jilbab seperti ini.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab : Ada, saya lebih bisa mengontrol diri. Misalnya duh., saya sudah menggunakan jilbab panjang mungkin gerakannya dikurangi yang dulu sering loncat-loncat sekarang dikurangi.

**Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang****NAMA : ANGGI****KELAS : XI IPA B**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah suatu kain yang menutup seluruh tubuh dan merupakan kewajiban bagi seorang muslimah agar ia menutup auratnya sedemikian rupa karena jilbab sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa wanita harus menutupkan seluruh tubuhnya dengan katalain aurat wanita hanya terbuka wajah dan kedua telapak tangan saja.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Saya sangat setuju, karena dengan begitu akan menipisnya bagi laki-laki untuk berfikiran negatif terhadap wanita karena jika dia melihat aurat wanita maka fikirannya akan merangsang kemana-mana.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Saya malah sangat bersyukur karena diadakannya aturan kawasan wajib jilbab.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Sanksinya adalah teguran dan motivasi tentang bahayanya jika tidak menutup aurat.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?

Jawab : Sudah, pihak keluarga sangat menyetujui, karena keluarga saya juga memiliki akhlak-akhlak yang sudah diajarkan seperti sunnah-sunnah Nabi.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang? Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab : Jika saya menjawab istiqomah saya akan takut karena saya tidak tahu kedepannya saya akan menjadi apa. Karena saya tidak tahu apakah iman saya akan goyah atau tidak.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab :Ada, saya merasa diri saya dekat dengan Allah SWT., dan saya bisa menjadi tuntunan untuk adik-adik saya yang ada di rumah.

**Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**  
**NAMA : DWI OKTASARI**  
**KELAS : XII IPS A**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah kewajiban yang harus dipakai oleh semua umat muslim terutama bagi wanita. Karena jilbab merupakan salah satu kewajiban dari Nabi dan merupakan perintah Allah untuk menutupi aurat.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Bagus, karena apabila seorang laki-laki yang bukan muhrim melihat seorang wanita yang tidak menggunakan jilbab atau kerudung maka akan timbul hawa nafsu.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Saya tidak terbebani, karena itu semua adalah kewajiban bagi setiap wanita.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Teguran dari guru dan dinasehati guru untuk selalu berjilbab bukan hanya di dalam sekolah saja bahkan untuk diluar sekolah juga.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?

Jawab : Tidak, pihak keluarga saya bahagia karena saya sudah tahu aturan agama dan lebih baik dari sebelumnya.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang? Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab :InsyaAllah, kalau masalah istiqomah itu dari niatnya masing-masing, kembali lagi dengan lingkungan hidup.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab : Ada, saya lebih menjaga tutur kataketika saya berbicara dengan orang lain, kalau dulu saya bicara ceplas ceplos.

**Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**  
**NAMA : MAYANG MUSLIMAH**  
**KELAS : XII IPS A**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah pakaian seperti gamis yang menutupi seluruh tubuh.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Saya setuju dengan peraturan tersebut karena berjilbab sudah diwajibkan dalam Islam.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Saya tidak terbebani, karena saya sudah nyaman dengan aturan tersebut dan demi kebaikan kita, dengan sesuai ketentuan syariat dan dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan seharusnya kita sebagai perempuan harus berjilbab sesuai dengan syariat, jadi saya tidak keberatan dengan aturan tersebut.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Sanksinya adalah teguran.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?

Jawab : Iya, respon keluarga baik, mereka lebih mendukung karena memang sejak kecil, sudah sejak mulai baligh sudah diwajibkan untuk menutup aurat atau berhijab sejak mulai baligh atau ketika saya SMP sudah mulai terbiasa berhijab dan sampai sekarang tidak membukanya.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang?

Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab :InsyaAllah, saya sedang berusaha istiqomah alasannya biar lebih terjaga lagi, lebih mutawari' dalam lingkungan dalam kehidupan dunia. Sekarang ini kehidupan itu sudah banyak hal-hal yang aneh, kita sebagai perempuan harus menjaga diri kita yaitu dengan kita istiqomah menguatkan hati dan iman.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab : Alhamdulillah, insyaAllah ada perubahan, yang namanya proses itu pasti ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit. Karena dalam setiap proses itu harus memiliki perubahan mulai dari hal-hal yang kecil hal-hal tersebut bisa lebih menjaga kita yang awalnya jilbab kita belum syari sekarang sudah terbiasa menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat.





**Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang****NAMA : DEWI****KELAS : XII IPA A**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah kewajiban untuk wanita muslim untuk memakainya.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Saya terima, karena sudah diberlakukan kawasan wajib jilbab. Jadi, mau tidak mau harus wajib berhijab.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Saya sedikit terbebani, biasanya saya kalau keluar menggunakan jilbab yang tidak terlalu panjang dan di sekolah saya harus menggunakan jilbab yang panjang.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Sanksinya adalah teguran, yaitu harus pakai jilbab yang panjang yang sesuai dengan aturan.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah menggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?

Jawab : Belum, kalau dulu respon keluarga tidak terlalu setuju misalnya ngapain pakai jilbab panjang-panjang nanti sesat aliran inilah itulah. Tapi sekarang karena sudah biasa memakai jilbab yang panjang atau gamis sekarang orang tua saya bisa terima.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang? Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab : Belum istiqomah, karena banyak godaan misalnya sedang kumpul dengan teman terus lihat teman memakai fashion yang bagus saya jadi ingin ikut-ikutan.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab : Ada, saya lebih menjaga tingkah laku saya dan volume suara saya.

**Untuk Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**  
**NAMA : ANISA NURJANNAH**  
**KELAS : XII IPA C**

1. Apa arti jilbab yang Anda ketahui?

Jawab : Jilbab adalah untuk menutup aurat wanita yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab yaitu kewajiban wanita untuk menutup auratnya.

2. Bagaimana sikap Anda ketika diberlakukan aturan tentang kawasan wajib jilbab yang sudah terbilang sesuai dengan syariat Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

Jawab : Sangat bagus, karena sangat mendukung wanita yang ingin sekali menutup auratnya dan ingin berhijrah.

3. Apakah Anda merasa terbebani adanya aturan kawasan wajib jilbab yang standar pemakaian jilbabnya ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawab : Saya tidak sama sekaliterbebani, karena dengan jilbab ini kami lebih aman dan tidak ada laki-laki yang mengganggu kami.

4. Apa sanksinya jika tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Jawab : Dinasehati dan disuruh panjangkan jilbabnya.

5. Apakah sebelumnya Anda sudah meggunakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah? Jika iya atau belum, bagaimana respon keluarga dengan jilbab yang Anda pakai sekarang?

Jawab : Belum, dulu saya menggunakan jilbab masih pendek belum panjang seperti ini. Keluarga saya sangat senang melihat anaknya sudah berani memakai jilbab panjang karena menurut ayah saya berarti anaknya sudah bisa berfikir dewasa bisa tahu mana batas auratnya.

6. Apakah Anda sudah bisa istiqomah dengan apa yang Anda kenakan sekarang?  
Jika sudah atau belum, apa alasannya?

Jawab : InsyaAllah, karena sudah nyaman menggunakan jilbab panjang dan saya juga merasa terlindungi menggunakan jilbab panjang.

7. Adakah perubahan di dalam diri Anda setelah menggunakan jilbab yang sesuai dengan dengan syariat Islam?

Jawab : Ada, sikap saya sudah berubah, lisan yang terutama, terus sekarang saya sudah mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

### PEDOMAN OBSERVASI


Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi obyektif, objek penelitian dan metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang akhlak siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
<b>1.</b>	<b>Syukur</b>			
a.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.	√		➤ Setiap pelajaran diawali dan diakhiri dengan berdo'a.
<b>2.</b>	<b>Amanah</b>			
a.	Shalat berjamaah.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Seluruh siswa datang ke masjid jami' muhammadiyah balayudha untuk shalat berjamaah lebih awal atau ketika adzan.</li> <li>➤ Sholat dzuhur berjamaah diwajibkan bagi seluruh siswa.</li> <li>➤ Siswa secara bergilir setiap harinya kultum setelah shalat dzuhur berjamaah.</li> </ul>
b.	Hafalan surat-surat al-Qur'an.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kegiatan menghafal surat-surat al-Qur'an yang disetorkan kepada guru PAI.</li> <li>➤ Siswi yang sudah hafizah akan diumumkan di papan pengumuman.</li> </ul>
c.	Mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kajian sunnah yang dilakukan sebulan sekali di masjid jami' muhammadiyah balayudha.</li> <li>➤ Ceramah bulanan yang dilakukan sebulan sekali yang tugasnya adalah siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.</li> </ul>
d.	Menaati tata tertib sekolah.	√		➤ Siswa hadir di sekolah tepat waktu pukul 06.40 WIB atau sebelumnya.

				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti aturan pelaksanaan budaya 5S.</li> <li>➤ Mengikuti aturan pemeriksaan jilbab, kuku, kaos kaki, dan lain-lainnya.</li> </ul>
<b>3.</b>	<b>Iffah (Memelihara Kesucian Diri)</b>			
a.	Berpenampilan rapi dan bersih.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Baju seragam sesuai dengan hari yang ditentukan</li> <li>➤ Baju dimasukkan kecelana dan rok kecuali baju muslim</li> <li>➤ Seragam bersih dan rapi (disetrika).</li> </ul>
b.	Siswa membuang sampah pada tempatnya.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lingkungan kelas selalu bersih sebelum petugas kebersihan membersihkannya.</li> </ul>
c.	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak menggunakan Bahasa seperti bergaul dengan teman.</li> <li>➤ Mengucap salam dan bersalam ketika bertemu guru dan sesama siswa.</li> <li>➤ Siswa tidak menggunakan Bahasa yang kotor dalam berbicara.</li> </ul>
d.	Berbusana sesuai dengan syariat Islam.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswi menggunakan jilbab panjang yang syar'i.</li> <li>➤ Siswi menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.</li> </ul>
<b>4.</b>	<b>Ihsan (Berbuat Baik)</b>			
a.	Tidak membantah guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mentaati perintah guru.</li> </ul>
b.	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendengarkan ketika guru berbicara.</li> <li>➤ Tidak ramai sendiri ketika KBM berlangsung.</li> </ul>
c.	Tidak bermusuhan dengan sesama teman.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak ada pertengkaran antar siswa.</li> </ul>
d.	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan.	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak ada siswa yang dikucilkan.</li> <li>➤ Tidak ada semacam kelompok yang saling bermusuhan.</li> </ul>

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Cara Berjilbab Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 NIP : 19761003 200112 2 001

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
1.	16 Nov. '18	- Penjelasan skripsi. - Jadwalnya ganti karena libur akhir lebaran dan proses PAI.	
2.	21 Nov. '18	Perbaikan isi label. Coba survey ke MAH 2, kesekeliling juga	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 NIP : 19761003 200112 2 001

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
		keberhasilan aturan Kawasan Wajib Jilbab. Apa kemungkinan aturan yg diusulkan oleh SMA Muka - 6 ?	f
3.	26/10/18 11	Perbaikan lagi label. Perbaikan label? yg menjelaskan kearah.	f



No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
4.	27/2018. /11	Acc proposal. Silahkan simpro.	



## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 NIP : 19761003 200112 2 001

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
5.	28/2/2019	Bab II Isi 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi abses. 2. Jenis-jenis abses apa saja yang dapat menimbulkan abses. Sima: ya.	



## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 NIP : 19761003 200112 2 001

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
6.	8/3 2019.	Aca Bab II. Buat IPD; pedomannya observasi, pedomannya wawancara.	
7.	11/3 2019	Penyusunan IPD.	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 NIP : 19761003 200112 2 001

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
8.	20/2019 /3	Aca IPD. Lajih Kusnita.	
9.	26/2019. /4	Arrosia Brell (Oris nisi. data gurr. rim ).	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 NIP : 19761003 200112 2 001

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
10.	3/5 2019.	Bab III - , perincian analisis Bab IV, analisis solusi Aa untuk uji kepraktisan.	f
11.	9/5 2019.	Aa Bab III & IV. Perbaiki Bab V.	f

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.  
 NIP : 19761003 200112 2 001

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
12.	14/5 2019.	Ace Basu, nstus (keseluruhan). Silahkan ajian	f

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Cara Berjilbab Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Ag.  
 NIP : 19720122 199803 2 002

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
1.	$\frac{2}{11}$ 2018	1. Proposal SK 2. Proposal di revisi	A
2.	$\frac{7}{11}$ 2018	1. Latar belakang 2. Rumus kerangka 3. Populasi dan sampel 4. Daftar Pustaka	A
3.	$\frac{12}{11}$ 2018	- Revisi Opname - Daftar Rukh	A

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Cara Berjilbab Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Ag.  
 NIP : 19720122 199803 2 002

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
4.	15 12 2018	- Diskusi mengenai cara mencari kearifan di jember. - Dosen pul Al-pu dan jember telah peng otus	A
5.	16 4 2018	Acc proposal Caji kumpo. dan jember!	A






## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Ag.  
 NIP : 19720122 199803 2 002

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
1.	20 2 2019	<p>1. Latar Belakang</p> <p>2. Sumber / data penelitian</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <p>4. Teknik analisis data</p>	A
2.	27 2 2019	<p>1. Latar Belakang</p> <p>2. Sumber / data penelitian</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <p>4. Teknik analisis data</p>	F




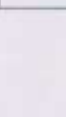
## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Ag.  
 NIP : 19720122 199803 2 002

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
3.	18/3 - 2014	layut bab ii Bab ii, subtitle telah penyertaan - ditanda kental dan putih APD	
4.	24/4 - 2014	Bab iii Acc Layut bab iv dan v	
5.	26/4 - 2014	Bab iv dipelajari - Angkutan ditentukan di teman	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
 Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
 Muhammadiyah 6 Palembang)  
 Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Ag.  
 NIP : 19720122 199803 2 002

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
6.	$\frac{30}{4}$ 2019	ACC bab 1 & 2 dan 4 Lampiran A & B	
7.	$\frac{08}{7}$ 2019	Revisi di paragraf. ACC Bab 4.	
8.	$\frac{09}{7}$ 2019	- Judul diganti Proklamasi tersebut - Hal. pen. ke. - Ditam. ke.	
9.	$\frac{19}{7}$ 2019	ACC keakademikan Grop. Mengumpul	







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 Fax. (0711) 354668

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Kartika  
NIM : 14210109  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
Muhammadiyah 6 Palembang)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Mei 2019  
Ketua

H. Klimron, M.Ag.  
NIP. 19720213 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 Fax. (0711) 354668

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Kartika  
NIM : 14210109  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam  
Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA  
Muhammadiyah 6 Palembang)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Juni 2019  
Sekretaris

Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I.  
NIK. 19871124 201701 1 031



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN DEKANFAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-9667/Un.09/ILI/PP.009/10/2018

Tentang  
**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Meningkatkan**
1. Refleksi untuk meningkatkan Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditinjau ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
  2. Refleksi untuk memantau tugas-tugas pokok dosen perlu diperhatikan saat keputusan terwujud.

- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2001 tentang Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Penempatan Pegawai Negeri Sipil
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2005 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah
  7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 51/PMK.07/2010 tentang Standar Biaya Monev
  8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016
  9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 6098 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Hewan-hewan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
  10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Akad Statuta IAIN menjadi Universitas Islam Negeri

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara **1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.** NIP. 19761003 200112 2 001  
**2. Aida Imelhana, M.Ag.** NIP. 19720122 199803 2 002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara:

Nama : Kartika  
NIM : 14210309  
Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajah Hijab dalam Memperbaiki Cara Berhijab Siswa (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk mengisi judul / kerangka dengan persetujuan Fakultas
- KETIGA** : Masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi disepakati maksimal 6 (enam) bulan
- KEEMPAT** : Apabila sampai pada batas maksimal tersebut skripsi tidak dapat diselesaikan dengan alasan yang rasional, hasil capaian ini dapat diperpanjang 6 (enam) bulan sepanjang tidak melewati batas akhir masa studi
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas

Palembang, 24 Oktober 2018  
Dekan,

**Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag.**  
NIP. 19710911 199703 1 004

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

NOMOR : B-1029/Ua.09/IL/PP.009/2/2019

Berdasarkan Surat Keputusan Dehan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-9667/Ua.09/IL/PP.009/10/2018, Tanggal 24 Oktober 2018, poin ke-2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama	: Kartika
NIM	: 14210109
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama	: Implementasi Aturan Kawasan Wajib Hijab dalam Memperbaiki Cara Berhijab Siswi (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang)
Judul Baru	: Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 04 Februari 2019  
A.n. Dehan  
Ketua Prodi PAI,

  
W. B. Alimron, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : D-1471/Un.09/IL/PP.00.9/2/2019 Palembang, 15 Februari 2019  
 Lampiran :  
 Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
 Palembang.

Kepada Yth,  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Provinsi Sumatera Selatan  
 di

Palembang

Assalamu'alaikum W. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Kartika  
 NIM : 14210109  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : LK II Jl. H. Asyik Agil Sukajadi Kec. Talang Kelapa.  
 Judul Skripsi : Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab dalam Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang)

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Dekan,

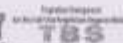
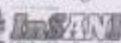


Prof. Dr. H. Kasnyo Harto, M. Ag  
 NIP. 197109111997011004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Jl. Prof. Dr. H. Zainul Adabiyah Palembang, 30132  
 Telp. (0711) 551776 website : www.uinradenfatah.ac.id





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan  
Telpun 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129  
Email : [dikmentisumsel@yahoo.com](mailto:dikmentisumsel@yahoo.com) Website : [www.disdiksumsel.net](http://www.disdiksumsel.net)

Palembang, 5 Maret 2019

Nomor : 420/277/SMA.1/Disdik.SS/2019  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian  
a.n. **Kartika**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B.147/Un.09/II.I/PP.00.9/2/2019 tanggal, 15 Februari 2019 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **Kartika**  
NIM : 14210109  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab Dalam Memperbaiki Akhlak Siswi (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang).**

Untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, tanggal 6 Maret s.d. 10 April 2019 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
Kepala Bidang SMA,



**H. Benny Syafrian, SE., MM**  
Pendidikan Tk. I  
NIP 196502201990101001

Tembusan Yth :  
1. Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang  
2. Yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALEMBANG  
SMA MUHAMMADIYAH 6**

STATUS TERAKREDITASI "A" NO. 11.00 Ma. 026878

Tanggal : 16 Oktober 2015

Jalan Jenderal Sudirman Km. 4,5 Komplek Perguruan Muhammadiyah Belayudha Palembang 30128 Telp. 0711- 411883

Laman : [www.smamuh6plg.blogspot.com](http://www.smamuh6plg.blogspot.com)

Pos.el : [smamuh6plg@yahoo.co.id](mailto:smamuh6plg@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 044 / KET. / III.4 AU / F.7 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 6 Palembang Kecamatan Kemuning Kota Palembang, menerangkan bahwa :

Nama : **KARTIKA**  
 NIM : 14210109  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
 Tempat Penelitian : SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 6 Maret – 10 April 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Implementasi Aturan Kawasan Wajib Jilbab Dalam Memperbaiki Akhlak Siswi ( Studi Kasus SMA Muhammadiyah 6 Palembang ).

Demikianlah Surat keterangan Penelitian / Riset ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 18 April 2019  
Kepala Sekolah,

Erlan, S. Pd  
NBM. 857.225



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI**

Nomor : B-3541 /Uh.09/1.1/PP.00.9/ 04 /2019

Berdasarkan Penelitian yang kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : KARTIKA  
NIM : 19210109  
Semester / Jurusan : X (SEPULUH) / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kami berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, Praktek, dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3,53  
( TIGA KOMA LIMA PULUH TIGA )

Demikianlah Syarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan Seperlunya

Palembang, 02 Mei ..... 2019.

Kasubhag Akademik Kemahasiswaan dan



**YUNI MELATI, MH.**

NIP : 1969060720031220016

Knowledge, Quality & Integrity

BANK BANGSA INDONESIA

NO. TRANSASI	: 01-02-2019	JAM TRANSASI	: 13:22:23
NO. TRANSASI	: 802873	CABANG	: TELUK
NO. CASH	: 5751	URUT ID	: 1757051

BIKRY PENYETORAN BPP

NO. INSTITUSI	: BPP DAIN Badan Pajak
NO. BERSERIK DEBAT	: 70001
NO. BERSERIK	: 70001
NO.	: 10210109
NO.	: 8007000
JUMLAH TRANSASI	: Rp. 1.000.000,00
TITLE	: Satu Juta Empat Ratus Lima Ribu
DETAIL	:

status_bayar	: BAYAR
nama_fisik	: El Pendidikan Apama Tolua
nama_pembayaran	: 2018/2
kode_pembayaran	: 01
nama_pembayaran	: ORIS KULIH TUNGGAL PELMORCK I

SIKRY DITERIMA SEBAGAI BIKRY PENYETORAN







KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang ,01126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

**SERTIFIKAT**  
Nomor: 9376/Un.09/11.1/PP.00.9/11/2018

Penghargaan ini diberikan kepada:

Nama : *Kartika*  
NIM : 14210109  
Nilai : B



Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 30 yang disertai dengan tes lisan oleh:  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UIN Raden Fatah Palembang  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Skripsi  
Palembang, 14 November 2018

Dean FITK,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

Ketua Program Studi PAI,



H. Alimron, M. Ag.





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Prof. KH Zaini Arifin PAI KM 2,7 Telp. (0711) 35241, Fax. (0711) 25496, Website: <http://radenfatah.uin.ac.id>, Email: [tarbiyah@keguruan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@keguruan_uin@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : KARTIKA  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PALEMBANG, 24 November 1996  
NIM : 14210109  
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3,00	6
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4,00	8
3	INS 103	BAHASA INDONESIA I	2	B	3,00	6
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	C	2,00	4
5	INS 105	ULURUL HADITS	2	B	3,00	6
6	INS 106	ULURUL QURAN	2	A	4,00	8
7	INS 107	MAHABIRAH	2	A	4,00	8
8	INS 108	FELSAFAT UMUM	2	B	3,00	6
9	INS 109	ELMU KALAM	2	B	3,00	6
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4,00	8
11	INS 201	MAHUL FIQH	2	B	3,00	6
12	INS 202	TAFSIR	2	B	3,00	6
13	INS 203	BAHASA INDONESIA II	2	B	3,00	6
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4,00	8
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3,00	6
16	INS 208	FIQH	2	A	4,00	8
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4,00	8
18	INS 211	ELMU TASAWUF	2	B	3,00	6
19	INS 302	HADIST	2	A	4,00	8
20	INS 303	BAHASA INDONESIA III	2	B	3,00	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3,00	6
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	0	3,00	0
23	INS 801	FIQH	2	A	4,00	8
24	PAI 103	TARSIKUL QIROAH	2	A	4,00	8
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4,00	8
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4,00	16
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4,00	8
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3,00	9
29	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4,00	8
31	PAI 513	FRAKTIKUM IBADAH	2	A	4,00	8
32	PAI 601	MATERI FIQH	2	B	3,00	6
33	PAI 602	MATERI AQIDAH	2	B	3,00	6
34	PAI 603	MATERI AQHLAQ	2	A	4,00	8
35	PAI 604	MATERI SKI	2	A	4,00	8
36	PAI 605	MATERI AL-QURAN HADITS	2	B	3,00	6
37	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	B	3,00	6
38	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
39	PAI 702	PENGLOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	3,00	6
40	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
41	PAI 706	FELSAFAT ISLAM	2	A	4,00	8
42	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	A	4,00	8
43	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4,00	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Prof. Dr. Zuhri Maulana, Palembang 30132, Telp. (0711) 352047, Fax. (0711) 354888, Website: http://radenfatah.ac.id, Email: fakultas@radenfatah.ac.id

44	PAI 710	MASALAH FIQH / AQ	2	B	3,00	6
45	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4,00	8
46	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4,00	8
47	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4,00	8
48	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3,00	6
49	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3,00	6
50	TAR 101	SEMULA PENDIDIKAN	4	B	3,00	12
51	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
52	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
53	TAR 302	TAHDIR TAHRABI	2	A	4,00	8
54	TAR 303	TAHDIR TAHRABI	2	B	3,00	6
55	TAR 402	PERKEMBANGAN KURRUKULUM	4	B	3,00	12
56	TAR 502	TALAAH KURRUKULUM	4	A	4,00	16
57	TAR 504	KERWAUSAHAAN	2	B	3,00	6
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3,00	12
60	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4,00	8
61	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
62	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
63	TAR 706	PEMISYARAN MOCORNY DALAM ISLAM	2	A	4,00	8
64	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
65	TAR 709	PPLK B	4	A	4,00	16
JUMLAH:			144			508

Indeks Prestasi Kumudatif (IPK) : 3,53  
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

19/08/2019  
Acc. online  
Ujian kompetensi  
Manajemen  
*[Signature]*

Palembang, 14 May 2019

Ka. PDS

*[Signature]*

H. Alimron, M. Agt.  
NIP. 197202132000031002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

**IJAZAH**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....  
Negeri 21 Palembang ..... menerangkan bahwa:

nama : KARTIKA

tempat dan tanggal lahir : Palembang, 24 November 1996

nama orang tua/wali : EDDY

nomor induk siswa nasional : 9960724856

nomor peserta ujian nasional : 3-14-11-01-021-020-5

sekolah asal : SMA Negeri 21 Palembang

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 20 Mei ..... 2014  
Kepala Sekolah,

DR. Suhuri, M.Pd.  
NIP. 196308031989031008

DN-11 Ma 0003483

Klasifikasi Kelembagaan Badan Penyelenggara dan Penyelenggaraan  
Nomor : 012/14/K/2014 tanggal 21 Maret 2014

**DAFTAR NILAI UJIAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
Program Ilmu Pengetahuan Alam

Name : KARTIKA  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 24 November 1996  
Nomor Induk Siswa Nasional : 0960324856  
Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-11-01-091-020-5

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor <sup>1)</sup>	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah <sup>2)</sup>
<b>A. Ujian Sekolah</b>				
1.	Pendidikan Agama	8,3	9,20	8,57
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,9	9,60	9,11
3.	Bahasa Indonesia	8,4	9,60	8,92
4.	Bahasa Inggris	8,5	9,60	8,88
5.	Matematika	8,9	9,75	9,15
6.	Fisika	8,7	9,75	9,05
7.	Kimia	8,2	9,00	8,44
8.	Biologi	8,1	9,75	8,65
9.	Sejarah	8,0	9,20	8,38
10.	Seni Budaya	8,5	9,10	8,84
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,2	9,40	8,58
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,1	9,40	8,70
13.	Keterampilan:	8,3	9,80	8,75
14.	Mustah Lokal <sup>3)</sup>			
	a.	8,9		
	b.			
	c.			
Rata-rata				8,77


<sup>1)</sup> Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4, dan 5 untuk sekolah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 ditambah dengan 3

<sup>2)</sup> Nilai Sekolah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Sekolah

<sup>3)</sup> Mustah Lokal yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir <sup>1)</sup>
<b>B. Ujian Nasional</b>				
1.	Bahasa Indonesia	8,82	5,40	6,8
2.	Bahasa Inggris	8,88	6,40	7,4
3.	Matematika	9,15	6,50	7,6
4.	Fisika	9,05	6,75	7,7
5.	Kimia	8,44	7,25	7,7
6.	Biologi	8,65	8,75	8,7
Rata-rata				7,7

<sup>1)</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Palembang, 20 Mei 2014  
Kepala Sekolah,  
  
DR. Suharti, M. Pd.  
NIP. 1963 08 03 1989 031008

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668



**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015  
Diberikan Kepada

**Kartika  
14210109**

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAP) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Klub Keris Syifa (KKKS) dan Musabaqah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/L/7/Kp.07.67256/2014



Mengetahui



**Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP : 197109111997031004**

Palembang, 27 Juli 2015  
Ketua Program BTAP

*(Signature)*

**H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
NIP : 197806232003121001**

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 68 TAHUN 2018



Dengan Nama Allah SWT

# Sertifikat

Nomor: B-677 /Un.09/PP-06/04/2018

Diberikan kepada:

**Kartika**

Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 24 November 1996

NIM : 14210109

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018

Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"

Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih

dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuwasin.

Lulus dengan Nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku

Palembang, 23 April 2018

Ketua  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
UIN Raden Fatma Palembang  
Dr. Syarifriyani, M.A.g.





**Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
 JL. PRIDE M.H. ZAINAL ABIDIN RWY KM 3,5 PALERANG 30126 TELP 0711-554800 FAK 0711-551209



# SERTIFIKAT

Noisoc : In 03 / 10.1 / Ap.01 / 040 / 2015

Diberikan kepada :

**KARTIKA**  
 NIM : 14210184

Trilah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh **PISTIPO UIN Raden Fatah** pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	<b>B</b>
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 08 Juli 2015  
 Kepala Udit,

*(Signature)*  
 Fahmuddin, M.Kom  
 NIP. 19750522 201101 1 001

**SERTIFIKAT**

"ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOGI MAHASISWA

**Diberikan Kepada:**

**KARTIKA**  
SEBAGAI  
**PESERTA**

MELALUI KAMPUS HIJAU, JAIN RADEN FATAH  
KITA BANGUN, GENERASI MUDA PEMBAHARU BANGSA  
YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI

PHILOSPEK 2014

Ketua Pelaksana  
KEMAHSISWAAN IDEOLOGIS  
ABIL HASAM AL-AYYARI  
NIM : 1051 0802

Sekretaris Pelaksana  
KEMAHSISWAAN IDEOLOGIS  
KIMABIL ANWAR SIMATUPANG  
NIM : 1051 0819

REKTOR  
KEMAHSISWAAN IDEOLOGIS  
PROF. DR. H. AF. ATUM MUHTAR, M.A.  
NIP : 19571210 198603 1 004



MERDEKA  
 (MASA PERKENALAN AKADEMIK FAKULTAS TARBİYAH)  
 SERTIFIKAT

No : 020/Pan-Pel/DEMAF TARBİYAH/LAIN REF/III/2014

Diberikan Kepada :  
**KARTIKA**

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN MASA PERKENALAN AKADEMIK  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGIATAN (MERDEKA 2014)  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN KATIH PALEMBANG

-MERDEKA dalam mencetak generasi yang KREN (Keratif, Religius, Enerjik, dan Nasionalisme)

Melalui kampus cemerlang dan humanis

Menggetahui :

Wakil Dekan U1 Pakaltas

Scaris, DEMA F. Turbiyah, Ketua Pelaksana, Sistematis, Pelaksanaan

